

**INDIKATOR EKONOMI MAKRO TERHADAP PROFITABILITAS
DAN INDEKS HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR
PERTANIAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**NAMA : DWI FITRI RAHMANI
NIM : 212011198**

**UNIVERSITAS MUMAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015**

**INDIKATOR EKONOMI MAKRO TERHADAP PROFITABILITAS
DAN INDEKS HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR
PERTANIAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**NAMA : DWI FITRI RAHMANI
NIM : 212011198**

**UNIVERSITAS MUMAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : INDIKATOR EKONOMI MAKRO TERHADAP
PROFITABILITAS DAN INDEKS HARGA SAHAM
PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nama : DWI FITRI RAHMANI

NIM : 212011198

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal, 13 Maret 2015

Pembimbing,


Wani Fitriah, SE., M.Si
NIDN: 0228016501

Mengetahui,
Dekan

u.b. Ketua Program Studi Manajemen



Maftulah Nurrahmi, Hj. SE., M.Si
NIDN: 0216057001

Motto :

- ❖ *Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (Agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. (QS. Muhammad :7)*

- ❖ *Tetaplah Menjadi Cahaya, menerangi hati yang gelap, melapangkan hati yang sempit dan menyembuhkan hati yang sakit karena Hidup ku untuk mencinta-Nya, Matiku karena Merindu-Nya. (Onii Chan & Dwi Fitri Rahmani)*

*Terucap Syukur pada Mu ya Allah
kupersembahkan karya kecilku ini untuk :*

- ❖ *Ibu (Sri Rahayu) dan Bapakku
(Warsono) Tercinta*
- ❖ *Ayunda ku (Eka Kurniawati)*
- ❖ *Pembimbing skripsi ku Ibu Wani
Fitriah, S.E., M.Si*
- ❖ *Guru-guruku yang luar biasa*
- ❖ *PCS & Sahabat-sahabatku yg terbaik*
- ❖ *Almamaterku tercinta*

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Fitri Rahmani

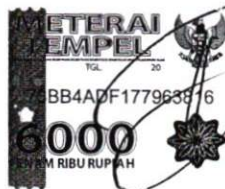
Nim : 212011198

Jurusan : Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka Saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Maret 2015

Penulis



Dwi Fitri Rahmani
NIM : 212011198



PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi dengan judul Indikator Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas dan Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI ini dapat penulis selesaikan sebagaimana waktu yang dijadwalkan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan lima variabel yaitu nilai tukar, inflasi dan suku bunga terhadap profitabilitas dan indeks harga saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI. Pada teknik analisis penulis menggunakan bantuan Eviews 7.0.

Penulisan Laporan ini tentu tidak akan selesai tanpa dorongan dan dukungan banyak pihak. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih terutama pada kedua orang tua yang doa dan bantuannya sangat memiliki makna besar dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu Wani Fitriah, S.E., M. Si. Yang telah membimbing dan memberikan masukan guna penyelesaian skripsi ini. Selain itu ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak M. Idris, S.E., M. Si. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Abid Djazuli, S.E., M.M. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf.

3. Ibu Maftuhah Nurrahmi, S.E., M.Si. dan Ibu Diah Isnaini Asiati, S.E., M. M. Selaku Ketua Program dan Seketaris Program Studi Manajemen FEB UMP.
4. Ibu Fitantina, Hj., S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik.
5. Ibu Ervita Savitri S.E, M.Si yang telah memberi banyak bimbingan dan saran dalam proses penyelesaian skripsi dan selaku Penelaah I .
6. Ibu Mismiwati Abdullah, S.E., M.P. selaku penelaah II Seminar Usulan Penelitian saya.
7. Bapak DR. Abdul Basyith,H., S.E., M.Si yang telah mengajar dan Membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh guru-guruku yang telah membimbing dan mengajarkanku ilmu-ilmu yang bermanfaat.
9. Kedua Orang tuaku ibu (Sri Rahayu) dan bapak (Warsono) yang selalu mendoakanku serta seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
10. Seluruh kader IMM angkatan 2011, Alumni IMM 2010, dan adik-adik IMM 2012-sekarang yang telah membantuku dalam proses hijrah.
11. Sahabat-sahabat terbaikku (Fitri Nurjannah PCS, Mistriyani, Ayu Octa, Leni Apriani, Milda Susanti, Miranda, Ainul Mardiah PCS, Eka Astuti PCS, Eka Diana PCS)
12. Pihak-Pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik untuk seluruh bantuan yang diberikan guna menyelesaikan tulisan ini. Penulis menyadari, meskipun banyak usaha telah penulis lakukan, akan tetapi laporan ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Meskipun Demikian mudah-mudahan dari laporan penelitian ini tetap ada manfaat yang dapat diperoleh. Aamiin.

Palembang, Maret 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Daul' with a stylized flourish at the end.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN DEPAN	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	
HALAMAN PERSEMBAHAN MOTO.....	
HALAMAN PRAKATA.....	
HALAMAN DAFTAR ISI.....	
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C Tujuan Penelitian.....	7
D Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Peneltian Sebelumnya	9
B. Landasan Teori.....	13
1. Ekonomi Makro	13
2. Indikator Ekonomi Makro	15

3. Profitabilitas	22
4. Indeks Harga Saham.....	25
C.Hipotesis	31

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat Penelitian	33
C. Operasionalisasi Variabel	34
D. Populasi dan Sampel.....	34
E. Data yang Diperlukan	37
F. Metode Pengumpulan Data.....	38
G. Analisis Data dan Teknik Analisis	39

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Hasil Penelitian.....	49
1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	49
2. Otoritas Jasa Keuangan (OJK).....	50
3. Bank Indonesia	52
4. Nilai Tukar Rupiah	55
5. Inflasi	56
6.Suku Bunga SBI	58
7. Perusahaan Sektor Pertanian.....	59
8. Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian	64
9. Proses Data	66

B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
1. Pengaruh Indikator Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertanian.....	69
a. Analisis Regresi Linier Berganda	70
b. Pengujian Hipotesis	72
1) Uji F	72
2) Uji t.....	73
2. Pengaruh Indikator Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertanian.....	76
a. Analisis Regresi Linier Berganda	77
b. Pengujian Hipotesis	79
1) Uji F	79
2) Uji t.....	81
3. Perbedaan Penelitian Sekarang dan Sebelumnya	84
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	88
B. Saran.....	89
Daftar Pustaka.....	90
Lampiran.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Niliai Tukai Rupiah (2004-2013)	2
Tabel I.2	Inflasi (2004-2013).....	3
Tabel I.3	Suku Bunga SBI(2004-2013)	5
Tabel I.4	Profitabilitas (2004-2013)	6
Tabel II.1	Hubungan beberapa Faktor Ekonomi Makro terhadap Profitabilitas Perusahaan	24
Tabel III.1	Operasionaliasasi Variabel.....	34
Tabel III.2	Perusahaan Sektor Pertanian Yang Menjadi Populasi.....	35
Tabel III.3	Perusahaan Sektor Pertanian yang Menjadi Sampel	37
Tabel IV.1	Niliai Tukai Rupiah (2004-2013).....	56
Tabel IV.2	Inflasi (2004-2013).....	57
Tabel IV.3	Suku Bunga SBI(2004-2013)	58
Tabel IV.4	Profitabilitas (2004-2013)	63
Tabel IV.5	Indeks Harga saham Sektor Pertanian.....	65
Tabel IV.6	Hasil Uji Normalitas	66
Tabel IV.7	Hasil Uji Multikolinieritas	67
Tabel IV.8	Hasil Uji Heterokedasitas.....	68
Tabel IV.9	Hasil Uni Multikolinieritas	69
Tabel IV.10	Hasil Uji Regresi Berganda	70
Tabel IV.11	Hasil Uji F.....	73
Tabel IV.12	Hasil Uji t.....	74
Tabel IV. 13	Hasil Uji Regresi Berganda	77
Tabel IV.14	Hasil Uji F.....	80
Tabel IV.15	Hasil Uji t	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabel variabel X_1, X_2, X_3, Y_1, Y_2	92
Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik	93
Lampiran lain-lain	97

ABSTRAK

Dwi Fitri Rahmani/212011198/2014/Indikator Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas dan Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah Pengaruh Indikator Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas dan adakah Pengaruh Indikator Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh Indikator Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas dan Pengaruh Indikator Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI.

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, sedangkan pengujian hipotesis uji F dan Uji t dengan tingkat signifikan sebesar 10%.

Hasil Penelitian diperoleh regresi linier berganda $Y_1 = 0.071995 - 0.056365X_1 - 0.317131X_2 + 0.705311X_3$ dan $Y_2 = 0.370214 - 2.895815X_1 - 5.286149X_2 + 6.561843X_3$. dan hasil pengujian hipotesis uji F menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara indikator ekonomi terhadap profitabilitas dan tidak ada pengaruh signifikan antara indikator ekonomi terhadap indeks harga saham Perusahaan sektor pertanian. Sedangkan Uji t menunjukkan bahwa semua Indikator Ekonomi Makro tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan Indikator Ekonomi Makro tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian.

Kata Kunci : *Profitabilitas, Indeks Harga Saham Sektor Pertanian, Indikator Ekonomi Makro.*

ABSTRACT

Dwi Fitri Rahmani / 212011198/2014 /The Indicator Of Macro Economic To Profitability and Stock Price Index of Agricultural Sector Companies Listed on the Stock Exchange.

Formulation of the problem in this research is there any Influence of Macro Economic Indicators To Profitability and is there any Effect of Macro Economic Indicators on the Index Of Agricultural Sector Companies Listed on the Stock Exchange. The goal is to determine the effect of Macro Economic Indicators To Profitability and Effect of Macro Economic Indicators Index Of Agricultural Sector Companies Listed on the Stock Exchange.

This type of research is associative. The data was obtained from the official website of the Stock Exchange (www.idx.co.id). The analysis used multiple linear analysis, whereas hypothesis testing F test and t test with a significant level of 10%.

Results obtained by multiple linear regression $Y_1 = 0.07199487 - 0.056365X_1 - 0.317131X_2 + 0.705311X_3$ and $Y_2 = 0.3702 - 2.895X_1 - 5.2861X_2 + 6.5618X_3$. The F test of the hypothesis testing results showed that there was no significant relationship between economic indicators of profitability and There was no significant influence of the economic indicators of the Company's stock price index of agricultural sector. While the t test showed that all Macro Economic Indicators has no significant effect on profitability and Macro Economic Indicators has no significant effect on the Company Stock Price Index of Agricultural Sector.

Keywords: Profitability, Agricultural Sector Index, Macro Economic Indicators.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang muncul sebagai dampak krisis moneter dan pada akhirnya akan menimbulkan multi krisis yang berskala luas akan menjadi persoalan yang sulit diatasi. Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997 menimbulkan permasalahan yang cukup rumit yang telah membuat perekonomian Indonesia menjadi lemah dan menyebabkan beberapa perusahaan mengalami krisis. Selain itu krisis finansial global juga dapat mengganggu stabilitas perekonomian Indonesia. Ada dua pengaruh langsung krisis finansial global terhadap perekonomian di negara Indonesia yang masih dirasakan sampai saat ini.

Pertama, pengaruh terhadap keadaan indeks bursa saham Indonesia. Kepemilikan asing yang masih mendominasi dengan porsi 64,36% kepemilikan saham di Bursa Efek Indonesia (Bisnis.com, 2014). Dominasi tersebut menyebabkan keuntungan yang didapatkan oleh emiten akan mengalir ke luar negeri. Kedua, krisis juga mengakibatkan bursa saham rentan terhadap keadaan finansial global karena kemampuan finansial para pemilik modal tersebut. dibidang ekspor impor, Amerika Serikat merupakan negara tujuan ekspor nomor tiga setelah Cina dan Jepang dengan porsi 10%-20% dari total ekspor (Kemendag.co.id, 2014). Dengan menurunnya kinerja ekonomi Amerika Serikat secara langsung akan mempengaruhi

perekonomian di Indonesia. Krisis ekonomi juga menyebabkan indikator ekonomi makro seperti nilai tukar rupiah, inflasi, dan suku bunga mengalami perubahan yang cukup tajam.

Nilai tukar (*kurs*) adalah salah satu alat pengukur yang digunakan dalam menilai kekuatan perekonomian Indonesia. Setiap negara mengharapkan nilai mata uangnya terus menguat begitupula dengan Indonesia. Namun pada umumnya nilai mata uang mengalami fluktuasi. Seperti halnya nilai tukar rupiah, yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel I.1
Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar
Tahun 2003-2014

Tahun	Nilai Tukar Rupiah
2004	9290
2005	9830
2006	9020
2007	9419
2008	10950
2009	9400
2010	8991
2011	9068
2012	9670
2013	12189

Sumber: www.BI.go.id

Nilai tukar rupiah seringkali mengali pelemahan seperti pada tahun 2004 nilai tukar rupiah terhadap dollar Rp 9.290 melemah di tahun 2005 menjadi Rp 9.830 Terus mengalami fluktuasi hingga tahun 2010 kondisi rupiah sangat menguat menjadi Rp 8.991. dari tahun 2011 hingga 2013 nilai rupiah melemah menjadi Rp 12.189. Nilai tukar rupiah yang melemah salah satu faktornya disebabkan oleh menguatnya kurs dollar dapat memberikan

dampak positif maupun negatif terhadap perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Jika perusahaan yang melakukan ekspor dan memiliki piutang dalam bentuk dollar maka perusahaan tersebut akan mengalami keuntungan dengan semakin banyak rupiah yang didapatkan dari penukaran dollarnya. Namun sebaliknya jika perusahaan melakukan transaksi impor dan memiliki utang maka perusahaan akan mengalami kerugian karena perlu memiliki lebih banyak rupiah untuk menukarkannya menjadi dollar.

Dengan naik turunnya kurs Rupiah akan menyebabkan inflasi. Inflasi dapat diartikan sebagai naiknya harga produk dan jasa secara umum dan terus menerus. Setiap negara pasti mengalami inflasi hanya saja yang membedakan adalah tingkat inflasi yang dialaminya. Berikut grafik yang menunjukkan tingkat inflasi yang dialami oleh Indonesia.

Tabel I.2
Tingkat Inflasi di Indonesia
Tahun 2004-2013

Tahun	Inflasi
2004	6.4
2005	17.11
2006	6.6
2007	6.59
2008	11.06
2009	2.78
2010	6.96
2011	3.79
2012	4.3
2013	8.38

Sumber : www.BI.go.id

Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif atau negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan.

Seperti halnya pada tahun 2005, tingkat inflasi di Indonesia sangat tinggi hingga mencapai 17,11%. Inflasi yang terjadi pada tahun 2005 merupakan tingkat inflasi yang paling tinggi selama rentan waktu sepuluh tahun dari tahun 2004 hingga 2013. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2005 pemerintah Indonesia menaikkan harga BBM pada 1 Maret 2005 dari Rp1.810/liter menjadi Rp2.400/liter. Tujuh bulan kemudian pada 1 Oktober 2005, pemerintah kembali menaikkan harga BBM sebesar 87,5% dari Rp2.400/liter menjadi Rp4.500 per liter. Saat itu pada 30 Desember 2005, *crude oil price* ditutup di harga USD 61,04/barel. Sehingga tingkat inflasi yang tinggi pada tahun 2005 tidak terelakkan. Tingkat inflasi yang terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu 2,78%. Tingkat inflasi ini adalah tingkat inflasi yang paling rendah dalam sejarah Indonesia. Inflasi yang rendah sepanjang tahun 2009 disebabkan oleh terjadinya deflasi pada barang-barang yang ditentukan oleh pemerintah, seperti bahan bakar minyak dan listrik (viva.co.id, 2010).

Ketika kurs rupiah bergejolak dan terjadi inflasi maka suku bunga akan naik karena Bank Indonesia akan menahan rupiah agar tidak terlalu melemah. Suku bunga akan diatur oleh Bank Indonesia sebagai Bank sentral. Tingkat suku bunga merupakan salah satu daya tarik bagi investor menanamkan investasinya dalam bentuk deposito sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. Berikut tingkat suku bunga Sertifikat bank Indonesia dari tahun 2004-2013:

Tabel I.3
Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia
Tahun 2004-2013

Tahun	SBI
2004	7.43
2005	12.75
2006	9.75
2007	8
2008	11.82
2009	6.59
2010	6.6
2011	5.04
2012	4.8
2013	5.78

Sumber : www.BI.go.id

Dengan tingkat inflasi yang tinggi maka Bank Indonesia menaikkan suku bunga SBI untuk mengatur peredaran uang di masyarakat, hingga pada tahun 2005 suku bunga SBI mengalami peningkatan sehingga tingkat suku bunga tahun 2005 menjadi tingkat suku bunga SBI yang tertinggi yaitu 12,75%. Namun mengalami penurunan hingga tahun 2007 menjadi 8%. Namun pada tahun 2008 suku bunga kembali mengalami kenaikan menjadi 11,82% dan kembali mengalami penurunan yang signifikan hingga tahun 2012 menjadi 4.8%. Ketika suku bunga tinggi biaya produksi meningkat dan harga produk akan mulai mahal sehingga para konsumen berkemungkinan menunda pembeliannya dan menyimpan uangnya di Bank yang hanya memiliki sedikit resiko.

Nilai tukar, inflasi, dan suku bunga yang berfluktuasi menyebabkan dampak bagi perekonomian di Indonesia terutama pada perusahaan Sektor Pertanian yang merupakan salah satu sektor pemberi sinyal jatuh atau sedang banggunya perekonomian sebuah negara. Perkembangan perusahaan Sektor

Pertanian dapat dilihat pada profitabilitas perusahaan. Berikut Tabel Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian yang dilihat dari Return On Investment (ROI):

Tabel I.4
Return On Investment
Perusahaan Sektor Pertanian Tahun 2004-2013

Tahun	Profitabilitas
2004	1.47
2005	9.37
2006	9.95
2007	14.49
2008	15.11
2009	10.96
2010	11.69
2011	13.74
2012	8.31
2013	6.43

Sumber :Data yang diolah

Dapat dilihat pada tabel bahwa *Return On Investment* (ROI) Perusahaan Sektor pertanian mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2004 merupakan nilai ROI yang paling rendah yaitu 1,47% dan terus meningkat hingga tahun 2008 mencapai 15,11%. Kembali mengalami perubahan hingga pada tahun 2013 ROI yang diperoleh Perusahaan Sektor Pertanian hanya sebesar 6,43%. Dengan tidak stabilnya tingkat profitabilitas perusahaan akan menyebabkan harga saham ikut bergejolak.

Berdasarkan latar belakang dan ditunjang oleh adanya fenomena fluktuasi yang terjadi pada indikator ekonomi makro seperti nilai tukar rupiah, inflasi, dan suku bunga SBI maka peneliti terdorong untuk melakukan

penelitian dengan judul Indikator Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas dan Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah:

1. Adakah pengaruh yang antara indikator ekonomi makro terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Adakah pengaruh yang antara indikator ekonomi makro terhadap indeks harga saham Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang antara indikator ekonomi makro terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara indikator ekonomi makro terhadap indeks harga saham Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian serta mengaplikasikannya khususnya ke dalam konsentrasi keuangan.

2. Bagi Emiten

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai dampak indikator makro terhadap profitabilitas dan indeks harga saham. Sehingga emiten dapat mengantisipasi risiko yang terjadi.

3. Bagi Almamater

Hasil dari penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan mendorong untuk dilakukannya penelitian yang lebih lanjut tentang Profitabilitas dan harga saham

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dengan judul Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham Properti (Kajian Empiris Pada BEI Periode Pengamatan tahun 2000-2008) oleh Achmad Ath Thobary (2009). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah pada dolar, suku bunga, tingkat inflasi, dan pertumbuhan GDP terhadap indeks harga saham sektor properti di BEI. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif untuk mengetahui hubungan antara variabel nilai tukar rupiah pada dolar, suku bunga, tingkat inflasi, dan pertumbuhan GDP terhadap indeks harga saham sektor properti di BEI. Metode penelitian menggunakan analisis statistik regresi berganda dengan menggunakan data panel dengan menggunakan data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan sektor properti yang ada di BEI, sedangkan sampelnya adalah perusahaan yang memenuhi persyaratan penelitian yaitu sebanyak tujuh perusahaan Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif signifikan dan variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham properti, sedangkan suku bunga dan pertumbuhan GDP hanya signifikan bila diuji pada uji F apabila dilakukan uji t maka hasilnya tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham properti.

Penelitian selanjutnya berjudul Pengaruh Rasio Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2011. Penelitian ini dilakukan oleh Rachmawati Dewi pada tahun 2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio*, harga minyak dunia, sensitivitas inflasi terhadap harga saham. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda. Penelitian ini menjadikan perusahaan yang terdaftar dalam saham LQ45 sebagai populasi. Dan menjadikan perusahaan yang konsisten terdaftar dalam LQ45 dari tahun 2007-2011 sebanyak 30 perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah *Return on Equity* dan harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan sensitivitas inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, pergerakan harga saham dapat diprediksi dari pergerakan keenam variabel independen tersebut. Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 16.

Penelitian sebelumnya berjudul Indikator Makro Ekonomi Terhadap ROE dan ROI Serta Implikasi terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Industri Semen di Bursa Efek Indonesia) yang dilakukan pada tahun 2012 oleh Irni Ristika Sari. rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah ada indikator Ekonomi Makro yang meliputi inflasi , BI Rate, dan Nilai Tukar

mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham baik secara langsung maupun tidak langsung melalui ROE dan Apakah ada indikator Ekonomi Makro yang meliputi inflasi , BI Rate, dan Nilai Tukar mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham baik secara langsung maupun tidak langsung melalui ROI. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan menggunakan jenis penelitian asosiatif. Populasi pada penelitian ini adalah semua industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengambil tiga sampel perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROE dan ROI berpengaruh secara langsung terhadap harga saham sedangkan inflasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap harga saham dan tidak berpengaruh secara tidak langsung melalui ROE dan ROI, BI *rate* tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap harga saham tetapi berpengaruh secara langsung terhadap ROE dan ROI. Nilai tukar berpengaruh secara langsung terhadap harga saham tetapi tidak berpengaruh secara tidak langsung melalui ROE dan ROI. penelitian ini menggunakan bantuan program komputer AMOS 18.

Penelitian berikutnya berjudul Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga saham (2014). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahuipengaruh tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham LQ-45. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik regresi berganda. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada LQ45 di BEI. Sedangkan sampel dari

penelitian ini merupakan perusahaan yang selalu masuk dalam daftar LQ45 dari tahun 2008 hingga 2013 yaitu sebanyak 30 Perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tingkat inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham LQ-45. Begitupula dengan hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham LQ Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 16.

Penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun perbedaan yang ada dalam penelitian ini meliputi:

1. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel terikat (*Dependent*), yaitu profitabilitas dan indeks harga saham perusahaan Sektor Pertanian. Sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya memiliki satu variabel terikat (*dependent*)
2. Periode tahun yang digunakan untuk penelitian ini selama 10 tahun. Dari tahun 2004 hingga 2013. Sedangkan pada penelitian sebelumnya rata-rata 5-7 tahun.
3. Perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian adalah perusahaan Sektor Pertanian. pada penelitian sebelumnya menjadikan saham LQ-45 dan IHSG.

4. Program yang digunakan dalam penelitian ini adalah program Eviews versi 7. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan bantuan program SPSS versi 16 dan AMOS 18.

B. Landasan Teori

1. Ekonomi Makro

Ekonomi makro merupakan salah satu cabang dari ilmu ekonomi yang berkaitan dengan permasalahan kebijakan tertentu, yaitu permasalahan kebijaksanaan makro (Boediono, 2005). Permasalahan kebijakan makro yang dapat dijadikan Indikator ekonomi makro adalah sebagai berikut (Samsul, 2006: 126):

a. PDB (*Product Domestic Bruto*)

Produk Domestik Bruto merupakan ukuran produksi barang dan jasa total suatu negara. Pertumbuhan PDB yang cepat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakat pun akan meningkat, dan ini merupakan kesempatan bagi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Dengan demikian keuntungan akan semakin meningkat

b. Nilai Tukar

nilai tukar atau dikenal pula sebagai kurs dalam keuangan adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata

uang terhadap pembayaran saat ini atau kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah.

c. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overbeated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas harga-harga cenderung naik. Inflasi yang terlalu tinggi akan menurunkan daya beli masyarakat

d. Tingkat bunga

Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

e. Anggaran devisa

Anggaran devisa adalah anggaran dengan pengeluaran negara lebih besar daripada penerimaan negara. Secara konvensional, defisit anggaran dihitung berdasarkan selisih antara total belanja dengan total pendapatan termasuk hibah.

f. Investasi swasta

Investasi memiliki peran yang penting dalam penciptaan kesempatan kerja. Investasi swasta merupakan penanaman

modal baik keuangan ataupun asset yang dilakukan oleh pihak swasta bukan dari pemerintah.

g. Neraca pembayaran dan perdagangan

neraca pembayaran merupakan suatu ikhtisar yang meringkas transaksi-transaksi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain selama jangka waktu tertentu. Sedangkan neraca perdagangan atau neraca ekspor dan impor adalah perbedaan antara nilai ekspor dan impor suatu negara pada periode tertentu, diukur menggunakan mata uang yang berlaku.

2. Indikator Ekonomi Makro

Indikator Ekonomi merupakan suatu analisis perkembangan ekonomi yang dapat digunakan untuk memprediksi perkembangan ekonomi dimasa depan (Eduardus ,2010: 341). Indikator yang cukup lazim digunakan untuk memprediksi fluktuasi saham adalah variabel yang secara langsung dikendalikan melalui kebijakan moneter dengan mekanisme transmisi melalui pasar keuangan (Bank Indonesia, 2004). Variabel-variabel tersebut meliputi nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga, dan inflasi (Tandelilin, 2010: 342).

a. Nilai Tukar (*Kurs*)

Kurs atau nilai tukar menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Nilai tukar adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan

barang-barang di negara lain apakah “lebih murah” atau “lebih mahal” dari barang-barang yang diproduksi di dalam negeri (Sadono,2011: 397). Setiap negara membutuhkan mata uang yang dapat dipergunakan dalam hubungan transaksi internasional.

Perusahaan yang melakukan transaksi impor membutuhkan mata uang asing sesuai dengan perjanjiannya untuk membayar transaksi, sedangkan perusahaan yang melakukan ekspor akan mendapatkan mata uang asing sebagai pembayaran dari transaksi yang harus ditukarkan menjadi rupiah. Nilai untuk menukar dari mata uang satu ke yang lain disebut juga kurs.

Setiap negara akan menentukan sebuah sistem yang dapat digunakan untuk mengatur nilai tukarnya terhadap mata uang asing. Sistem nilai tukar dapat dikategorikan dalam beberapa jenis berdasarkan pada seberapa kuat tingkat pengawasan pemerintah pada nilai tukar. Menurut Madura (2006: 220-224) nilai tukar dapat dibagi menjadi :

1) Sistem Tetap

Dalam sistem ini nilai tukar mata uang dibuat konstan ataupun hanya diperbolehkan berfluktuasi dalam kisaran yang sempit. Bila pada suatu saat nilai tukar berfluktuasi terlalu besar, maka pemerintah akan melakukan intervensi untuk menjaga agar fluktuasi tetap berada dikisaran yang diinginkan.

2) Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas

Pada sistem ini nilai tukar ditentukan sepenuhnya oleh pasar tanpa intervensi dari pemerintah. Pada sistem mengambang bebas biperbolehkan adanya fleksibilitas secara penuh.

3) Sistem mengambang Terkendali

Sistem nilai tukar yang ada pada saat ini pada sebagian besar mata uang berada di sistem tepa dan mengambang bebas. Fluktuasi nilai tukar dibiarkan mengambang dari hari ke hari dan tidak ada batasan resmi. Dalam pemerintah masih boleh apabila sewaktu-waktu akan melakukan intervensi untuk menghindari fluktuasi yang terlalu jauh dari mata uangnya, sistem inilah yang disebut mengambang terkendali.

4) Sistem Nilai Tukar Terikat

Beberapa negara menggunakan sistem nilai tukar terikat, di mana mata uang lokal mereka diikatkan nilainya pada sebuah valuta asing atau pada sebuah jenis mata uang tertentu. Nilai mata uang lokal akan mengikuti fluktuasi dari nilai mata uang yang dijadikan ikatan tersebut.

Nilai tukar atau lazim juga disebut kurs valuta dalam berbagai transaksi ataupun jual beli valuta asing, dikenal ada empat jenis yakni (Madura, 2010):

- a) *Selling Rate* (kurs jual), yakni kurs yang ditentukan oleh suatu Bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu

- b) *Middle Rate* (kurs tengah), adalah kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang ditetapkan oleh *Bank Central* pada suatu saat tertentu.
- c) *Buying Rate* (kurs beli), adalah kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- d) *Flat Rate* (kurs flat), adalah kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli *banknotes* dan *traveller cheque*, di mana dalam kurs tersebut sudah diperhitungkan promosi dan biaya-biaya lainnya.

Semakin tinggi harga saham akan menyebabkan semakin tinggi permintaan uang dengan tingkat bunga yang semakin tinggi pula, sehingga hal ini akan menarik minat investor asing untuk menanamkan modalnya dan hasilnya terjadi apresiasi terhadap mata uang domestik (Achmad, 2009).

Pada penelitian ini penulis menggunakan kurs tengah dan kurs dollar terhadap rupiah untuk dikaitkan dengan Profitabilitas dan harga saham.

b. Inflasi

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan (Irham, 2011: 186). Inflasi yang terjadi akan membuat masyarakat mengalami penurunan

daya beli. Inflasi yang terjadi secara terus menerus akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang stabilitas politik suatu negara. Inflasi mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat. Setiap negara baik negara berkembang maupun negara maju pasti mengalami inflasi. Karena inflasi 0% bukanlah tujuan utama kebijakan, karena ia adalah sukar untuk dicapai (Sadono, 2011: 333).

Menurut Irham (2011: 187) ada beberapa faktor yang bisa menimbulkan inflasi, yaitu:

- 1) Inflasi struktural yaitu suatu keadaan yang ditimbulkan oleh bertambahnya volume uang, tetapi karena pergeseran struktur ekonomi, yaitu pergerakan faktor-faktor produksi dari sektor non industri ke sektor industri.
- 2) *Cost push inflation* yaitu inflasi yang disebabkan oleh kebijakan perusahaan yang menaikkan harga barang dagangannya karena implikasi dari kenaikan biaya internal seperti kenaikan tingkat upah, kenaikan suku bunga, atau juga untuk mendapatkan laba yang tinggi.
- 3) *Demand full inflation* yaitu inflasi yang timbul karena didorong oleh biaya. Inflasi lainnya karena faktor kenaikan pendapatan masyarakat atau juga disebabkan oleh ketakutan akan terjadi kenaikan harga yang terus menerus sehingga

masyarakat memborongnya, inflasi seperti ini disebut juga inflasi yang terjadi karena dorongan permintaan.

Menurut Herlan (2014: 144) terdapat beberapa jenis inflasi yaitu:

- a) Inflasi Inti (*Core inflation*), yaitu inflasi yang dipengaruhi oleh faktor fundamental seperti interaksi permintaan-penawaran, lingkungan eksternal : nilai tukar, harga komoditi internasional, serta pemikiran dan perkiraan masa depan tentang inflasi dari pedagang dan konsumen
- b) Inflasi yang dipengaruhi tekanan dalam kelompok bahan makanan seperti panen, gangguan alam, dan gangguan penyakit.
- c) Inflasi yang dipengaruhi tekanan berupa kebijakan harga pemerintah, seperti harga BBM, tarif listrik, tarif angkutan, dll.

Pengaruh inflasi pada keputusan investasi terjadi apabila target inflasi yang ditetapkan tidak tercapai akan membuat turunnya minat berinvestasi di kalangan investor efek lain bagi pasar modal adalah pada daya beli terjadi penurunan. Dengan kejadian itu akan membuat harga saham mengalami penurunan.

c. Suku Bunga

Bunga adalah imbal jasa atas pinjaman uang. Imbal jasa (*cipal*). Persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu disebut "suku bunga" (http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_bunga).

Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia merupakan suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. SBI digunakan oleh Bank Indonesia sebagai alat mekanisme untuk mengontrol kestabilan nilai rupiah dan pengendalian jumlah uang yang beredar (Fahmi dan Hadi, 2009:17). Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan meraih lagi (Eduardus, 2010: 343). Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang ditanggung perusahaan. sehingga perubahan suku bunga akan mempengaruhi profitabilitas dan berubahnya harga saham. Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia sering diidentikan dengan aktiva yang bebas risiko artinya aktiva yang risikonya nol atau paling kecil.

3. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran

tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir,2012: 196). Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. pada umumnya semua rasio-rasio keuangan bermanfaat bagi manajemen, pemegang saham, dan calon investor. Menurut (Agus, 2010: 114) Pemegang saham dan calon investor akan melihat dari segi profitabilitas dan risiko karena kestabilan harga saham sangat tergantung dengan tingkat keuntungan yang diperoleh dan dividen di masa mendatang. Menurut Agus (2010: 197) adapun tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu
- b. untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- f. untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
- g. untuk bahan pertimbangan menentukan harga saham perusahaan

Menurut Agus (2010: 11) manfaatnya adalah:

- a. mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. mengetahui dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Profitabilitas dapat mengalami dampak dari pergerakan ekonomi makro yang berfluktuasi. Menurut Tandelilin (2010: 343) Seperti yang digambarkan oleh pada tabel di bawah:

Tabel II.1
Hubungan beberapa Faktor Ekonomi Makro
terhadap Profitabilitas Perusahaan

Indikator Ekonomi	Pengaruh	Penjelasan
Kurs Rupiah	Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi	Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi, dan akan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku
Inflasi	Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal	Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan akan turun
Tingkat Bunga	Tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham	Tingkat suku bunga yang meningkat akan menyebabkan peningkatan suku bunga yang disyaratkan atas investasi pada suatu saham. Disamping itu tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito

Sumber : Eduardus, 2010 hal. 343

Adapun Indikator yang digunakan untuk menghitung Profitabilitas adalah *Return on Investment* (ROI). Peneliti menggunakan data *return on invesmet* (ROI) untuk rata-rata sektoral perusahaan Sektor Pertanian.

1) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment* / ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *return on total assets*

merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Rumus untuk mencari ROI menurut Kasmir (2012:201) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and tax}}{\text{Total Asset}}$$

4. Indeks Harga Saham

Seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan di pasar modal, kebutuhan untuk memberikan informasi yang lebih lengkap kepada masyarakat mengenai perkembangan bursa juga semakin meningkat. Salah satu informasi yang diperlukan tersebut adalah harga saham sebagai cerminan dari pergerakan harga saham.

Menurut Alwi (2005:87) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham, antara lain:

a. Faktor Internal (Lingkungan Mikro)

Faktor internal (lingkungan mikro) antara lain adalah :

- 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga,

- penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
 - 4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
 - 5) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan, penutupan usaha lainnya.
 - 6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti engoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS) dan *dividen per share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan lain-lain.

b. Faktor eksternal (Lingkungan Makro)

Faktor eksternal (lingkungan makro) antara lain adalah :

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- 4) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- 5) Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri

Indeks harga saham merupakan indikator yang mencerminkan kinerja saham-saham di pasar (Eduardus, 2010: 86). Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebutkan 5 fungsi sebuah indeks diharapkan:

- a) Sebagai indikator tren pasar,
- b) Sebagai indikator tingkat keuntungan,

- c) Sebagai tolok ukur (*benchmark*) kinerja suatu portofolio,
- d) Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif,
- e) Memfasilitasi berkembangnya produk derivatif.

Bursa Efek Indonesia (BEI) sekarang ini memiliki 10 macam indeks harga saham yang dapat diakses melalui media cetak maupun media elektronik. Adapun indeks harga saham tersebut menurut (Eduardus, 2010: 86-89) adalah:

- a) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), menggunakan seluruh saham tercatat sebagai komponen perhitungan indeks.
- b) Indeks LQ 45, terdiri dari 45 saham di Bursa Efek Indonesia dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar sehingga serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan.
- c) Indeks Kompas 100, pada prinsipnya sama dengan LQ 45, yakni terkait dengan isu likuiditas saham. Dalam hal ini yang dipakai sebagai dasar perhitungan indeks adalah 100 saham teraktif.
- d) *Jakarta Islamic Index* (JII), terdiri dari 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan Syariah Islam dan termasuk saham likuid.
- e) Indeks Papan utama (MBX), perusahaan yang masuk dalam kriteria papan utama

- f) Indeks BISNIS-27, Kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan harian Bisnis Indonesia meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks BISNIS-27. Indeks yang terdiri dari 27 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental, teknikal atau likuiditas transaksi dan Akuntabilitas dan tata kelola perusahaan.
- g) Indeks PEFINDO25, Kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan lembaga rating PEFINDO meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks PEFINDO25. Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan informasi bagi pemodal khususnya untuk saham-saham emiten kecil dan menengah (Small Medium Enterprises / SME). Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: Total Aset, tingkat pengembalian modal (Return on Equity / ROE) dan opini akuntan publik. Selain kriteria tersebut di atas, diperhatikan juga faktor likuiditas dan jumlah saham yang dimiliki publik.
- h) Indeks Papan Pengembangan (DBX), perusahaan yang tidak masuk kriteria papan utama
- i) Indeks saham individual, saham masing-masing perusahaan
- j) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor. Semua saham di Bursa Efek Indonesia semua diklasifikasikan ke dalam sembilan sektor

menurut klasifikasi industri yang telah ditetapkan Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia juga menghitung indeks industri manufaktur yang merupakan indeks gabungan dari tiga sektor industri. Hasilnya adalah 10 indeks sektoral yaitu: pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti dan estat real, transportasi dan infrastruktur, keuangan, perdagangan/jasa dan investasi, manufaktur.

Seluruh indeks yang ada pada Bursa Efek Indonesia dihitung dengan cara yang sama yaitu dengan menggunakan rata-rata tertimbang dari nilai pasar (Eduardus,2010: 89). Perbedaannya hanya terletak pada jumlah perusahaan yang ada pada indeks. Misalnya indeks LQ 45 menggunakan 45 perusahaan sedangkan Indeks Kompas menggunakan 100 perusahaan. IHS berlaku untuk saham individu/kelompok sedangkan harga saham gabungan (IHSG) menggunakan data semua saham yang tercatat di suatu bursa efek. Metodologi perhitungan indeks menggunakan rata rata tertimbang nilai pasar (*market value weighted average index*) dengan rumus dasar perhitungan :

$$\text{Indeks Harga saham} = \frac{\text{Nilai pasar}}{\text{Nilai dasar}}$$

Nilai pasar atau kapitalisasi pasar untuk suatu saham dihitung sebagai perkalian antara jumlah lembar saham dengan harga penutupan pasar. Dewasa ini Indeks Harga Saham dijadikan barometer kesehatan ekonomi di suatu negara dan juga sebagai landasan analisis statistik atas

pasar terakhir (Achmad, 2009). Fenomena ekonomi tersebut meliputi mikro dan makro ekonomi. Fenomena makro diantaranya perubahan nilai tukar, Inflasi, dan suku bunga. Makro ekonomi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan perubahan kinerja perusahaan secara langsung mempengaruhi harga saham di pasar (Syamsul, 2010: 200). Perubahan harga saham setiap hari perdagangan akan membentuk IHS. Angka indeks dibuat sedemikian rupa hingga dapat digunakan untuk mengukur kinerja saham yang dicatat di bursa efek.

Pada penelitian kali ini penulis memilih indeks harga saham sektoral (IHSS) Sektor Pertanian. Data yang digunakan merupakan indeks harga saham Sektor Pertanian yang diambil pertahun dari tahun 2004 hingga 2013. Harga yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*) yang diambil pada akhir bulan desember setiap tahunnya.

C. Hipotesis

1. Adanya Pengaruh yang signifikan antara indikator ekonomi makro terhadap Profitabilitas perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2013
2. Adanya pengaruh yang signifikan antara indikator ekonomi makro terhadap harga saham perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2013

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menurut tingkat eksplanasinya dibagi menjadi tiga yaitu (Sugiyono,2009: 53-55) :

1. Penelitian Deskriptif

Adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu atau lebih tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain

2. Penelitian Komperatif

Adalah penelitian yang bersifat membandingkan satu variabel atau lebih tetapi untuk sampel yang lebih dari satu.

3. Penelitian Asosiatif / Hubungan

Adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Seperti yang telah dikemukakan terdapat tiga bentuk hubungan yaitu:

- a. Hubungan simetris adalah hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersamaan.
- b. Hubungan kausal adalah hububungan yang bersifat sebab akibat, yang terdapat di dalamnya variabel independen dan dependen

- c. Hubungan interaktif/timbal balik adalah hubungan yang saling mempengaruhi, disini tidak diketahui mana variabel independen dan dependen.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Asosiatif Kausal/ hubungan, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator ekonomi makro yang merupakan variabel (X) yang terdiri dari Nilai tukar (X_1), Inflasi (X_2), suku bunga SBI (X_3), dan Profitabilitas (Y_1), indeks harga saham (Y_2). Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh antara indikator ekonomi makro terhadap profitabilitas dan indeks harga saham perusahaan sektor Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2013.

B. Tempat Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang. Sedangkan data-data yang diperlukan diperoleh dari situs internet seperti (www.sahamok.com), (www.BPS.co.id), (www.Bi.go.id), (www.Yahoofinance.com) dan juga menggunakan data dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Penggunaan situs internet dimaksudkan untuk dapat meng-efisiensikan baik waktu maupun dana yang akan dikeluarkan.

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.1
Operasionaliasasi Variabel

Variabel	Definisi	Sub Variabel	Indikator
1. Indikator Ekonomi Makro (X)	Suatu analisis perkembangan ekonomi yang dapat digunakan untuk memprediksi perkembangan Ekonomi perusahaan sektor pertanian	a. Nilai Tukar Rupiah (X ₁)	Nilai tukar rupiah terhadap dollar tahun 2004-2013
		b. Inflasi (X ₂)	Data Inflasi tahun 2004-2013
		c. Tingkat Suku Bunga SBI(X ₃)	Suku bunga SBI tahun 2004-2013
2. Profitabilitas (Y ₁)	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan sektor pertanian dalam mencari keuntungan		- <i>Return on Investment</i> (ROI) tahun 2004-2013.
3. Indeks Harga Saham (Y ₂)	Indikator yang mencerminkan kinerja saham-saham di perusahaan sektor pertanian		- Indeks harga saham Sektor Pertanian tahun 2004-20013

Sumber : Peneliti berdasarkan berbagai sumber teori, 2015

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (Iqbal Hasan, 2012:84). Perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan perusahaan sektor Sektor Pertanian dikarenakan perusahaan Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor

yang menentukan keadaan di Pasar modal Indonesia. Selain itu perusahaan Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu perusahaan yang banyak melakukan transaksi ekspor-impor keluar negeri sehingga sangat rentan terhadap faktor ekonomi makro.

Menurut sumber yang didapatkan dari (SahamOk.com), ada 21 perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 ini. Dan perusahaan tersebutlah yang dijadikan oleh peneliti sebagai populasi dalam penelitian ini. Adapun perusahaan Sektor Pertanian yang dijadikan populasi oleh peneliti adalah :

Tabel III.2
Perusahaan Sektor Pertanian
Yang Menjadi Populasi

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	09 Desember 1997
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	10 Mei 2013
3	BWPT	BW Plantation Tbk	27 Oktober 2009
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	14 Juni 2013
5	GOLL	Golden Plantation Tbk	23 Desember 2014
6	GZCO	Gozco Plantations Tbk	15 Mei 2008
7	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	30 Mei 2013
8	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	05 Juli 1996
9	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	16 Januari 2013
10	PALM	PT Provident Agro Tbk	18 Oktober 2012
11	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	18 Juni 2007
12	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	09 Juni 2011
13	SMAR	Smart Tbk	20 November 1992
14	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12 Desember 2013
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14 Februari 2000
16	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	06 Maret 1990
17	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	28 November 2006
18	DFSI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	24 Maret 2000
19	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	20 Oktober 2002
20	BISI	BISI International Tbk	28 Mei 2007
21	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004

Sumber : SahamOk.com, 2014

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiono,2010:116).

Pemilihan sampel menggunakan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penarikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan kepentingan penelitian.

Dari ke 21 perusahaan Sektor Pertanian yang menjadi populasi, ditentukanlah sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2004-2013.
- b. Laporan keuangan perusahaan Sektor Pertanian tersebut lengkap, dari tahun 2004 hingga tahun 2013 dan mudah di akses.
- c. Perusahaan tidak pernah pindah ke sektor lain
- d. Perusahaan tidak pernah delisting pada Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan kriteria di atas terdapat 13 perusahaan yang tidak terdaftar pada sebelum atau sama dengan tahun 2004 hingga 2013, sedangkan perusahaan yang laporan keuangannya sulit untuk diakses ada 1 perusahaan. terdapat satu perusahaan yang delisting di Bursa Efek

Indonesia. Terdapat 1 perusahaan yang dicoret dari bursa saham (delisting) . Satu Perusahaan yang berpindah ke sektor pertambangan. jika dijumlahkan terdapat 16 perusahaan yang tidak dimasukkan dalam sampel, dan kesimpulan akhir yang didapat maka sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan. adapun perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel III.3
Perusahaan Sektor Pertanian
yang dijadikan sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	09 Desember 1997
2	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	05 Juli 1996
3	SMAR	Smart Tbk	20 November 1992
4	DFSI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	24 Maret 2000
5	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	20 Oktober 2002

Sumber: SahamOk.com, 2014

E. Data yang diperlukan

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang

memenuhi standar data yang ditetapkan (Ida Roza, 2012). Nur dan Bambang (2009: 146-147) data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi

1. Data Primer

Yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara).

2. Data Sekunder

Yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain).

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder.

Data-data yang diperlukan pada penelitian berupa data nilai tukar rupiah terhadap dolar, inflasi, suku bunga, ROI, Indeks harga saham yang diperoleh dari Link (www.Sahamok.com), (www.idx.co.id), (www.BPS.co.id), (www.Bi.go.id), dan ICMD.

F. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2009: 402-425) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Interview (Wawancara)

Interview adalah teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan lisan kepada subjek penelitian.

2. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Metode pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yang berasal dari data-data tahun sebelumnya.

G. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Analisis data Menurut Mudrajad Kuncoro (2009 :145) yaitu sebagai berikut:

- a. Analisis Kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala numerik (angka)
- b. Analisis kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan data nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga SBI, *return on investment* (ROI), dan indeks harga saham perusahaan sektor pertanian. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis parametris, yang digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio (Sugiyono, 2012:149).

2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari Indikator ekonomi makro terhadap profitabilitas dan pengaruh indikator ekonomi makro terhadap indeks harga saham pada Perusahaan Sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2010:206). Hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan variabel independen dapat dilakukan dengan regresi berganda dan menggunakan data Teknik analisis dalam penelitian ini penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak komputer yaitu *Eviews 7*.

a. Analisis Keuangan

Langkah-langkah teknik analisis dalam penelitian ini yaitu (Jogiyanto, 2013:609) :

1) Profitabilitas

Return on Investment (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. rumus yang digunakan untuk mencari ROI Menurut Kasmir (2012: 201) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and tax}}{\text{Total Asset}}$$

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji normalitas

bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel indikator ekonomi makro (nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga SBI), variabel provitabilitas dan indeks harga saham sektor pertanian keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat normal

probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data normal maka garis akan menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji Normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *jack berra* (Mudrajat, 2011: 118).

2) Uji Multikolinieritas

Yaitu adanya hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen dalam persamaan regresi, adanya multikolinieritas akan mengakibatkan ketidaktepatan estimasi, sehingga mengarahkan kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Hal ini menyebabkan koefisien regresi terdapat signifikan dan standar deviasi sangat sensitif terhadap perubahan data. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Hendra dan sarwono, 2014: 152). Dalam penelitian ini penulis menggunakan VIF (Variance Inflation Factor) untuk mengukur tingkat

kolineritas antara nilai tukar rupiah, inflasi dan suku bunga SBI.

3) Uji Heteroskedastisitas

Muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Artinya setiap observasi mempunyai reabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Gejala heteroskedastisita lebih sering dijumpai dalam data kerat silang daripada runtut waktu, maupun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata (Mudrajat, 2011: 118). Gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat R_2 yang sangat Kecil dan uji t yang tidak signifikan. Sedangkan nilai dari *Sum Of Square Regressio* jika $\theta > X^2(m-1)$, maka tolak hipotesis yang menyatakan Homokedasitas.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi peneliti menggunakan bantuan program Eview 7.0

dengan *Serial Corelation LM*. Apabila n
 $Squared > \alpha$ maka tidak terjadi autokorelasi p

c. Analisis Statistik

1) Analisis regresi berganda (*multiple linier regression Analysis*)

Analisis regresi berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana dengan dua atau lebih dari satu variabel bebas yang digunakan sebagai predictor dan satu variabel tergantung yang diprediksi (Sarwono, 2012:108). Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai tukar rupiah, inflasi, dan suku bunga SBI dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan sektor pertanian dan seberapa besar nilai tukar rupiah, inflasi, dan suku bunga SBI dapat mempengaruhi indeks harga saham perusahaan sektor pertanian.

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

$$Y_1 = \text{Profitabilitas}$$

$$Y_2 = \text{Indeks harga saham}$$

$$X_1 = \text{Nilai tukar rupiah}$$

$$X_2 = \text{Inflasi}$$

X_3 = Suku bunga

b_1, b_2, b_3 = Koefisien

a = Konstanta

2) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara keseluruhan. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : X_1 = X_2 = X_3 = 0$$

Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatif (H_1) bila semua parameter secara simultan tidak sama dengan nol, atau

$$H_1 : X_1 \neq X_2 \neq X_3 \neq 0$$

Artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah untuk melakukan uji F adalah:

a) Menentukan Hipotesis

Hipotesis 1

H_{01} :Tidak ada pengaruh yang signifikan antara indikator ekonomi makro terhadap profitabilitas

H_{a1} :Ada pengaruh yang signifikan antara indikator ekonomi makro terhadap profitabilitas

Hipotesis 2

H_{01} :Tidak ada pengaruh yang signifikan antara indikator ekonomi makro terhadap indeks harga saham.

H_{a1} :Ada pengaruh yang signifikan antara indikator ekonomi makro terhadap indeks harga saham.

b) Menentukan Taraf kesalahan

Peneliti menetapkan tingkat kesalahan sebesar 10% atau α sebesar 0,1. Hal ini dikarenakan peneliti baru pertama kalinya mengadakan penelitian sehingga tingkat kesalahan masih dalam persentase yang besar.

c) Kriteria menerima atau menolak H_0

Tolak H_0 ketika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau signifikan $F < sig \alpha$

Terima H_0 ketika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $F \geq sig \alpha$

3) Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Untuk melihat apakah variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, pengujian hipotesis nol (H_0) dilakukan dengan melihat apakah suatu parameter (X_i) sama dengan nol atau :

$$H_0 : X_i = 0$$

Apabila nilainya sama dengan nol, maka suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Sedangkan hipotesis alternatifnya (H_a) adalah apabila parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : X_i \neq 0$$

Artinya variabel independen tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah untuk menguji t adalah:

a) Menentukan Hipotesis

Hipotesis 1

H_{01} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara indikator ekonomi makro terhadap profitabilitas secara parsial.

H_{a1} : Ada pengaruh yang signifikan antara indikator ekonomi makro terhadap profitabilitas secara parsial.

Hipotesis 2

H_{01} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara indikator ekonomi makro terhadap indeks harga saham secara parsial.

H_{a1} : Ada pengaruh yang signifikan antara indikator ekonomi makro terhadap indeks harga saham secara parsial.

b) Menentukan taraf kesalahan

Peneliti menetapkan tingkat kesalahan sebesar 10% atau alfa sebesar 0,1. Hal ini dikarenakan peneliti baru pertama kalinya mengadakan penelitian sehingga tingkat kesalahan masih dalam persentase yang besar.

c) Kriteria menerima atau menolak H_0

Tolak H_0 ketika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $sig\ t < sig\ \alpha$

Terima H_0 ketika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig\ t \geq sig\ \alpha$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun bursa efek telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan bursa efek tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan bursa efek mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali bursa efek pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian bursa efek. mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Di Indonesia terdapat satu bursa efek, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia merupakan suatu badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

Sesuai dengan maksud dan tujuan pendiriannya, maka Bursa Efek Indonesia salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa dengan kegiatan usaha sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan perdagangan efek yaitu efek yang telah memperoleh izin emisi dari Menteri Keuangan Republik Indonesia
- b. Menyediakan jasa yang erat hubungannya dengan perdagangan efek. Sampai saat ini bentuk jasa yang disediakan Bursa Efek Indonesia adalah penerbitan nota transaksi dan penyelesaian pembayaran secara terpusat.

Sejak tahun 2007, Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Visi Bursa Efek Indonesia adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Sedangkan misinya adalah menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

2. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga negara yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan. OJK adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain,. OJK didirikan untuk

menggantikan peran Bapepam-LK dalam pengaturan dan pengawasan pasar modal dan lembaga keuangan, dan menggantikan peran Bank Indonesia dalam pengaturan dan pengawasan bank, serta untuk melindungi konsumen industri jasa keuangan.

a. Tujuan OJK

Otoritas Jasa Keuangan dibentuk dengan tujuan agar keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan:

- 1) Terselenggara secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel;
- 2) Mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil; dan
- 3) Mampu melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat.

b. Wewenang

Untuk melaksanakan tugas pengawasan, OJK mempunyai wewenang:

- 1) Menetapkan kebijakan operasional pengawasan terhadap kegiatan jasa keuangan;
- 2) Mengawasi pelaksanaan tugas pengawasan yang dilaksanakan oleh Kepala Eksekutif;
- 3) Melakukan pengawasan, pemeriksaan, penyidikan, perlindungan Konsumen, dan tindakan lain terhadap Lembaga Jasa Keuangan, pelaku, dan/atau penunjang kegiatan jasa keuangan sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan;

- 4) Memberikan perintah tertulis kepada Lembaga Jasa Keuangan dan/atau pihak tertentu;
- 5) Melakukan penunjukan pengelola statuter;
- 6) Menetapkan penggunaan pengelola statuter;
- 7) Menetapkan sanksi administratif terhadap pihak yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan; dan
- 8) Memberikan dan/atau mencabut:
 - a) izin usaha;
 - b) izin orang perseorangan;
 - c) efektifnya pernyataan pendaftaran;
 - d) surat tanda terdaftar;
 - e) persetujuan melakukan kegiatan usaha;
 - f) pengesahan;
 - g) persetujuan atau penetapan pembubaran; dan
 - h) penetapan lain, sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

3. Bank Indonesia (BI)

Bank Indonesia (dulu disebut De Javasche Bank) adalah bank sentral Republik Indonesia. Sebagai bank sentral, BI mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain.

a. Tujuan dan Tugas Bank Indonesia

Dalam kapasitasnya sebagai bank sentral, Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain. Aspek pertama tercermin pada perkembangan laju inflasi, sementara aspek kedua tercermin pada perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain. Perumusan tujuan tunggal ini dimaksudkan untuk memperjelas sasaran yang harus dicapai Bank Indonesia serta batas-batas tanggung jawabnya. Dengan demikian, tercapai atau tidaknya tujuan Bank Indonesia ini kelak akan dapat diukur dengan mudah.

b. Tiga Pilar Utama

Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia didukung oleh tiga pilar yang merupakan tiga bidang tugasnya. Ketiga bidang tugas ini adalah:

- 1) Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter.
- 2) Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, serta
- 3) Mengatur dan mengawasi perbankan di Indonesia

c. Visi

Menjadi lembaga bank sentral yang kredibel dan terbaik di regional melalui penguatan nilai-nilai strategis yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan nilai tukar yang stabil

d. Misi

1. Mencapai stabilitas nilai rupiah dan menjaga efektifitas transmisi kebijakan moneter untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas
2. Mendorong sistem keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien serta mampu bertahan terhadap gejolak internal dan eksternal untuk mendukung alokasi sumber pendanaan/pembiayaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional.
3. Mewujudkan sistem pembayaran yang aman, efisien, dan lancar yang berkontribusi terhadap perekonomian, stabilitas moneter dan stabilitas sistem keuangan dengan memperhatikan aspek perluasan akses dan kepentingan nasional.
4. meningkatkan dan memelihara organisasi dan SDM Bank Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai strategis dan berbasis kinerja, serta melaksanakan tata kelola yang berkualitas dalam rangka melaksanakan tugas yang diamanatkan UU.

e. Kebijakan Moneter Bank Indonesia

Bank Indonesia memiliki tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Tujuan ini sebagaimana tercantum dalam UU No. 3 tahun 2004 pasal 7 tentang Bank Indonesia. Hal yang dimaksud dengan kestabilan nilai rupiah antara lain adalah kestabilan terhadap harga-harga barang dan jasa yang tercermin pada inflasi.

Dalam pelaksanaannya, bank Indonesia memiliki kewenangan untuk melakukan kebijakan moneter melalui penetapan sasaran-sasaran moneter (seperti uang beredar atau suku bunga) dengan tujuan utama menjaga sasaran laju inflasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Secara operasional, pengendalian sasaran-sasaran moneter tersebut menggunakan instrumen-instrumen, antara lain operasi pasar terbuka di pasar uang baik rupiah maupun valuta asing, penetapan tingkat diskonto, penetapan cadangan wajib minimum, dan pengaturan kredit atau pembiayaan. Bank Indonesia juga dapat melakukan cara-cara pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah.

4. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan dalam menilai kekuatan suatu perekonomian. Kurs menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli mata uang asing. Kurs valuta asing adalah nilai mata uang asing yang dapat dipandang sebagai harga mata uang asing tersebut. Berikut nilai tukar rupiah tahun 2004-2013 :

Tabel I.1
Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar
Tahun 2003-2014

Tahun	Nilai Tukar Rupiah
2004	9290
2005	9830
2006	9020
2007	9419
2008	10950
2009	9400
2010	8991
2011	9068
2012	9670
2013	12189

Sumber: www.BI.go.id

Berdasarkan data diatas menunjukkan fluktuasi nilai rupiah dari tahun 2004 hingga 2013. Pada umumnya nilai tukar rupiah terus melemah. Rupiah makin melemah pada tahun 2012 dan 2013 hingga mencapai Rp 12.189. Pelemahan disebabkan beberapa faktor ekonomi makro seperti inflasi dan tingkat suku bunga selain itu juga disebabkan faktor eksternal lain seperti gejolak harga minyak dunia akibat gejolak geopolitik beberapa negara adikuasa di dunia.

5. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga secara umum dan terus menerus. Kita melihat inflasi dengan melihat sejumlah besar barang dan jasa serta menghitung kenaikan harga rata-rata selama beberapa periode waktu. Berikut data rata-rata tingkat inflasi tahun 2004-2013 :

Tabel I.2
Tingkat Inflasi di Indonesia
Tahun 2004-2013

Tahun	Inflasi
2004	6.4
2005	17.11
2006	6.6
2007	6.59
2008	11.06
2009	2.78
2010	6.96
2011	3.79
2012	4.3
2013	8.38

Sumber : www.BI.go.id

Tingkat inflasi di Indonesia selalu ber fluktuasi. Seperti halnya pada tahun 2005, tingkat inflasi di Indonesia sangat tinggi hingga mencapai 17,11%. Inflasi yang terjadi pada tahun 2005 merupakan tingkat inflasi yang paling tinggi selama rentan waktu sepuluh tahun dari tahun 2004 hingga 2013. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2005 pemerintah Indonesia menaikkan harga BBM pada 1 Maret 2005 dari Rp1.810/liter menjadi Rp2.400/liter. Tujuh bulan kemudian pada 1 Oktober 2005, pemerintah kembali menaikkan harga BBM sebesar 87,5% dari Rp2.400/liter menjadi Rp4.500 per liter. Saat itu pada 30 Desember 2005, *crude oil price* ditutup di harga USD 61,04/barel. Sehingga tingkat inflasi yang tinggi pada tahun 2005 tidak terelakkan.

6. Suku Bunga SBI

Suku bunga sertifikat Bank Indonesia merupakan suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat, dengan kata lain pemerintah melakukan kebijakan moneter yang akan dikeluarkan. Peredaran uang yang terlalu banyak akan mendorong masyarakat untuk banyak membelanjakan uangnya, sehingga harga barang-barang mengalami kenaikan. Dengan menaikkan bunga SBI berarti bank-bank dan lembaga keuangan akan terdorong untuk membeli SBI. Berikut rata-rata tingkat suku bunga SBI tahun 2004 hingga tahun 2013 sebagai berikut:

Tabel I.3
Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia
Tahun 2004-2013

Tahun	SBI
2004	7.43
2005	12.75
2006	9.75
2007	8
2008	11.82
2009	6.59
2010	6.6
2011	5.04
2012	4.8
2013	5.78

Sumber : www.BI.go.id

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata pertahun suku bungan SBI dari tahun 2004-2013 selalu mengalami perubahan. Tingkat bunga SBI yang tertinggi dari tahun 2004-2013 adalah pada tahun 2005. Hal ini dikarenakan pada tahun 2005 inflasi di Indonesia

sangat tinggi sehingga Bank Indonesia perlu menstabilkan peredaran uang di masyarakat dengan menaikkan suku bunga SBI. Pada tahun 2006-2008 suku bunga SBI terus mengalami fluktuasi dan pada tahun 2009-2012 suku bunga SBI mengalami penurunan. Tahun 2013 kembali terjadi kenaikan pada Suku bunga SBI akibat terjadinya kenaikan inflasi yang tinggi pada tahun 2013.

7. Perusahaan Sektor Pertanian

Sektor Pertanian dalam pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikrobia) untuk kepentingan manusia. Sektor pertanian berkontribusi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional dalam 4 bentuk, yaitu :

- a. Kontribusi Produk, seperti penyediaan makanan untuk penduduk penyediaan bahan baku untuk industri manufaktur.
- b. Kontribusi Pasar, seperti pembentukan pasar domestik untuk barang industri dan konsumsi.
- c. Kontribusi Faktor Produksi menyebabkan penurunan peranan pertanian di pembangunan ekonomi, maka terjadi transfer surplus modal dari sektor pertanian ke sektor lain.
- d. Kontribusi Devisa, pertanian sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan (NPI) melalui ekspor pertanian yang menggunakan produk impor.

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor pertanian memiliki tiga sub sektor, yaitu: sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor perikanan. Perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian ada 14 perusahaan. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel lima perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya:

a. PT. Astra Agro Lestari Tbk,

PT. Astra Agro Lestari Tbk merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di management bahan-bahan perkebunan, seperti kelapa sawit, karet, teh, coklat, dan minyak masak. Perusahaan ini berdiri sejak tanggal 3 oktober 1988 ini merupakan produsen kelapa sawit terbesar di Indonesia. Sejak Desember 1997, perusahaan ini telah berhasil masuk dalam daftar Bursa Efek Jakarta dengan kepemilikan saham publik sebesar 20,3%. Adapun PT Astra Agro Lestari, Tbk memiliki filosofi sebagai berikut:

- 1) Menjadi milik yang bermanfaat bagi Bangsa dan Negara
- 2) Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan
- 3) Menghargai Individu dan membina kerja sama
- 4) Senantiasa berusaha mencapai yang terbaik

Visi PT Astra Agro Lestari, Tbk:

- 1) Menjadi salah satu perusahaan dengan pengolahan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui

pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi.

- 2) Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.

Misi PT Astra Agro Lestari, Tbk :

“Sejahterabersama bangsa dengan memberikan nilai yang terbaik kepada stakeholder kami”.

Perusahaan ini berpusat di Jakarta dan memiliki karyawan sebanyak 28.109 orang. Salah satu prestasi yang ditorehkan Astra Agro Lestari adalah berhasil mendapatkan sertifikat Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) pada tanggal 8 Maret 2013.

b. PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk,

Sejarah perusahaan ini berawal dari satu abad yang lalu di tahun 1906 melalui inisiatif Herrisons dan Crosfield Plc, perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London. Perkebunan London-Sumatra, yang kemudian dikenal dengan “Lonsum”. Berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia, dengan lebih dari 100.000 hektar perkebunan kelapa sawit, kakao, dan teh di empat pulau terbesar di Indonesia. Lonsum memiliki sebanyak 38 perkebunan inti dan 13 perkebunan plasma di Sumatra, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi. Lonsum terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada 5 Juli 1996.

c. PT. Smart Tbk,

Perusahaan ini didirikan tahun 1962. Salah satu anak perusahaannya adalah PT SMART Tbk., PT SMART Tbk adalah salah satu yang terbesar yang tercatat di bursa, perusahaan berbasis kelapa sawit terpadu di Indonesia ini berkomitmen untuk produksi minyak sawit berkelanjutan. Perkebunan kelapa SMART saat ini memiliki cakupan area total sekitar 139.000 hektar (termasuk perkebunan plasma). SMART mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1992. Perusahaan ini memiliki visi menjadi perusahaan terbesar konsumen berbasis kelapa sawit yang terintegrasi dan paling menguntungkan.

d. PT. Tunas Baru Lampung Tbk,

PT. Tunas Baru Lampung Tbk, didirikan tanggal 27 Desember 1973. Perusahaan ini berdomisili di Jakarta, dengan perkebunan seluas kurang lebih 5000 hektar terletak di Lampung Tengah dan pabrik berlokasi di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang, dan Kuala Elnok. Produk yang dihasilkan adalah minyak kelapa, stearin, minyak sawit, minyak inti sawit, dan produk lain seperti sabun cream dan sabun cuci dengan memanfaatkan asam lemak, sebagai produk sampingan hasil pengolahan CPO. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Februari 2000. Perusahaan ini memiliki visi menjadi produsen minyak goreng nabati dan turunannya yang terintegrasi penuh dengan biaya

produksi yang rendah dan ramah lingkungan. Sedangkan misi perusahaan ini adalah kekuatan melalui Intergrasi.

e. PT. Inti Agri Resources Tbk,

PT. Inti Agri Resources Tbk, atau sekarang dikenal dengan PT. Inti Kapuas Arowana Tbk, didirikan 16 Maret 1999 merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di dalam bidang penangkaran ikan hias, khususnya ikan arowana. Berkantor pusat di Jakarta, perusahaan ini merupakan satu-satunya perusahaan penangkaran dan perdagangan ikan arowana yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 20 Oktober 2002 perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Memiliki Profitabilitas yang cukup tinggi. Salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas yaitu Return On Investment. Berikut data profitabilitas perusahaan sektor Pertanian tahun 2004-2013:

Tabel IV.4
Return On Investment
Perusahaan Sektor Pertanian Tahun 2004-2013

Tahun	Profitabilitas
2004	1.47
2005	9.37
2006	9.95
2007	14.49
2008	15.11
2009	10.96
2010	11.69
2011	13.74
2012	8.31
2013	6.43

Sumber :Data yang diolah

Dari Data diatas menggambarkan ROI perusahaan Sektor Pertanian selalu berfluktuasi. Untuk nilai ROI perusahaan semakin besar nilai ROI maka efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan semakin membaik. Dari tahun 2004 hingga 2008 rata-rata ROI perusahaan terus meningkat, namun pada tahun 2009 rata-rata ROI perusahaan sektor pertanian menurun. Tahun 2010-2011 meningkat kembali sebelum akhirnya pada tahun 2012-2013 menurun kembali.

8. Indeks Harga Saham Sektor Pertanian

Indeks Harga Saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham, indeks berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat apakah pasar sedang aktif atau sedang lesu (BEI).

Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor. Indeks harga saham sektor pertanian adalah salah satu indeks yang berfungsi sebagai indikator trend pasar, dengan kapitalisasi pasar yang cukup tinggi indeks harga saham sektor pertanian mampu menggambarkan saham-saham dengan nilai pasar yang tinggi. Berikut data harga saham indeks harga saham Sektor Pertanian tahun 2004-2013:

Tabel IV.5
Indeks Harga Saham Sektor Pertanian
Tahun 2004-2013

Tahun	Indeks Harga Saham(Rp)
2004	493.45
2005	1218.45
2006	2754.56
2007	918.77
2008	2218.994
2009	1497.25
2010	1904.45
2011	2176.85
2012	2214.56
2013	2139.96

Sumber : SahamOk.com

Dari data diatas menunjukkan indeks harga saham sektor pertanian mengalami fluktuasi yang tinggi. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang banyak melakukan transaksi ekspor terutama ekspor hasil perkebunan dan perikanan. Hal itu menyebabkan harga saham pada sektor pertanian rentan terhadap kondisi ekonomi makro global. Pada tahun 2006 merupakan indeks harga saham sektor pertanian yang paling tinggi hal ini dikarenakan respon positif pemegang saham dan keadaan ekonomi yang membaik. Pada tahun 2011 indeks harga saham sektor pertanian menurun namun tahun 2012-2013 indeks harga saham perusahaan sektor pertanian terus membaik.

9. Proses Data

a. Uji Normalitas

Ujian untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel nilai tukar rupiah (X_1), Inflasi (X_2), dan suku bunga SBI (X_3) sebagai variabel bebas dan variabel profitabilitas (Y_1), indeks harga saham (Y_2) sebagai variabel terikat. Berikut hasil pengujian normalitas :

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas

Date: 03/06/15

Time: 10:13

Sample: 2004 2013

	X1	X2	X3	Y1	Y2
Mean	0.043040	0.073970	0.078560	0.101520	0.370060
Median	0.051150	0.065950	0.070150	0.104550	0.244500
Maximum	0.260500	0.171100	0.127500	0.151100	1.464400
Minimum	-0.141500	0.027800	0.048000	0.014700	-0.668100
Std. Dev.	0.117267	0.041515	0.027530	0.041173	0.682031
Skewness	0.233761	1.291960	0.687017	-0.769985	0.330392
Kurtosis	2.555125	4.072546	2.164626	3.013997	2.089158
Jarque-Bera	0.173537	3.261251	1.077424	0.988209	0.527612
Probability	0.916889	0.195807	0.583499	0.610117	0.768122
Sum	0.430400	0.739700	0.785600	1.015200	3.700600
Sum Sq. Dev.	0.123765	0.015512	0.006821	0.015257	4.186497
Observations	10	10	10	10	10

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan Eviews 7.0

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa data variabel bebas yaitu nilai tukar rupiah (X_1), Inflasi (X_2), suku bunga SBI (X_3) bernilai normal (*Valid*). Data dikatakan normal apabila nilai *Probability Jarque-Bera* $> \alpha$. Nilai tukar memiliki nilai *Probability Jarque-Bera* $0,916889 > 0,1$ yang

artinya data normal. Nilai distribusi *Probability* untuk inflasi bernilai $0,195807 > 0,1$ yang artinya data inflasi *valid/* normal. Untuk nilai *Probability Jarque-Bera* suku bunga SBI memiliki nilai yang cukup tinggi dan merupakan data normal karena $0,785600 > 0,1$. Untuk variabel terikat Profitabilitas (Y1) dan Indeks Harga Saham sektor pertanian (Y2) juga memiliki nilai *Probability Jarque-Bera* yang lebih besar dibandingkan α dan menunjukkan bahwa data normal. Untuk nilai *Probability Jarque-Bera* profitabilitas memiliki nilai $0,610117 > \alpha$ yang bernilai $0,1$, yang artinya data normal. Begitupula dengan nilai *Probability Jarque-Bera* untuk indeks harga saham yang bernilai $0,768122 > 0,1$ yang menyatakan bahwa data normal (*Valid*) sehingga penelitian dapat dilakukan.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel nilai tukar rupiah (X1), Inflasi (X2), dan suku bunga SBI (X3). Hasil Uji Multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel IV. 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 03/06/15 Time: 10:41

Sample: 2004 2013

Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.029052	1.874882	1.630794
X2	0.721044	22.96678	5.072848
X3	1.374517	42.72824	4.252563
C	0.002716	12.31884	NA

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews 7.0

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel nilai tukar rupiah(X1), inflasi (X2), suku bunga SBI (X3). Apabila nilai *centered* VIF $> \alpha$ maka tidak ada korelasi antar variabel bebas.

Berdasarkan tabel uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa nilai *centered* VIF untuk nilai tukar rupiah adalah sebesar 1,630794, nilai *centered* VIF untuk inflasi yaitu sebesar 5,072848 dan nilai *centered* VIF untuk suku bunga SBI sebesar 4,252563. Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *centered* VIF < 10 yang artinya tidak terdapat korelasi diantara variabel nilai tukar, inflasi, dan suku bunga SBI.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada metode regresi terjadi ketidaksamaan residual saat pengamatan kepada pengamatan lainnya.

berikut tabel uji heterokedasitas :

Tabel IV.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser(Y1)

F-statistic	0.657602	Prob. F(3,6)	0.6073
Obs*R-squared	2.47442	Prob. Chi-Square(3)	0.4799
Scaled explained SS	1.65813	Prob. Chi-Square(3)	0.6463

Heteroskedasticity Test: Glejser(Y2)

F-statistic	0.888698	Prob. F(3,6)	0.4988
Obs*R-squared	3.076466	Prob. Chi-Square(3)	0.3800
Scaled explained SS	1.385276	Prob. Chi-Square(3)	0.709

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 7.0

Berdasarkan tabel uji heterokedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square dari model regresi Y1 adalah sebesar 0,4799 yang

berarti $0,4799 > 0,1$. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi Y1 tidak terdapat hetero. Untuk Prob. Chi-Square dari model regresi Y2 nilainya sebesar $0,3800 > 0,1$ sehingga di persamaan model regresi Y2 juga tidak ditemukan adanya hetero.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai dari variabel profitabilitas (Y1) dan variabel indeks harga saham perusahaan sektor pertanian (Y2) terhadap nilai variabel itu sendiri. Berikut tabel nilai uji Autokorelasi :

Tabel IV.9
Hasil Uji Autokorelasi
variabel Profitabilitas dan Indeks Harga Saham

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: (Y1)			
F-statistic	0.143837	Prob. F(2,4)	0.8703
Obs*R-squared	0.670934	Prob. Chi-Square(2)	0.715
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test; (Y2)			
F-statistic	0.601425	Prob. F(2,4)	0.5911
Obs*R-squared	2.311905	Prob. Chi-Square(2)	0.3148

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan Eviews 7.0

Apabila nilai Prob.Chi-Square (2) $> \alpha$ maka pada model regresi tidak terdapat autokol. Pada penelitian ini diperoleh nilai Prob.Chi-Square $0,715 > 0,1$. Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel profitabilitas tidak berkaitan satu sama lain di sepanjang waktu penelitian. Begitupula dengan nilai indeks harga saham yang Prob.Chi-Square nya diperoleh nilai $0,3148 > 0,1$. Artinya variabel indeks harga saham juga tidak mengalami Autokol.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Indikator Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian

Analisis ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi, dan suku bunga SBI terhadap profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian sesuai dengan salah satu rumusan masalah yang telah di jelaskan pada BAB II dengan bantuan program komputer menggunakan perangkat lunak Eviws 7.

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda (*multiple linier regression analysis*) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel nilai tukar rupiah (X1), Inflasi (X2), dan suku bunga SBI (X3) terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian (Y1). Hasil Uji Regresi Berganda sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: Y1
Method: Least Squares
Date: 03/06/15 Time: 10:16
Sample: 2004 2013
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.056365	0.170445	-0.33069	0.7521
X2	-0.317131	0.849143	-0.37347	0.7216
X3	0.705311	1.172398	0.601597	0.5695
C	0.071995	0.052116	1.381443	0.2164

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan Eviews 7.0

Dari hasil regresi berganda yang peneliti lakukan pada variabel nilai tukar rupiah (X1), Inflasi (X2), dan suku bunga SBI (X3) terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian (Y1), dapat digambarkan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y1 = 0.071995 - 0.056365X1 - 0.317131X2 + 0.705311X3$$

Dari Persamaan diatas maka dapat diketahui bahwa hasil interpretasi dari nilai regresi adalah :

1) Konstanta (c)

Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (Y) sebesar 0,071995.

2) Nilai Tukar Rupiah (X1) terhadap Profitabilitas Perusahaan sektor Pertanian (Y1)

Nilai koefisien tingkat untuk variabel nilai tukar rupiah adalah sebesar -0,056365, hal ini mengartikan bahwa setiap kenaikan nilai tukar rupiah satu satuan maka variabel profitabilita akan turun sebesar 0,056365 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

3) Inflasi (X2) terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian (Y1)

Nilai koefisien inflasi untuk variabel X1 adalah sebesar 0,317131 dan bertanda negative, Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan inflasi satu satuan yang terjadi di Indonesia maka Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian akan turun

sebesar 0,317131 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

4) Suku Bunga SBI (X3) terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian (Y1)

Nilai koefisien Suku Bunga SBI untuk variabel (X3) bernilai 0.07199487 dan bertanda positif, Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Suku Bunga SBI satu satuan maka variabel Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian akan naik sebesar 0.07199487 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Dari hasil Perhitungan diatas, variabel nilai tukar rupiah (X1) dan inflasi (X2) bernilai negatif dengan demikian dapat diartikan bahwa nilai tukar dan inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal itu menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan pada nilai tukar rupiah dan inflasi maka profitabilitas perusahaan sektor pertanian akan mengalami penurunan. Sedangkan pada variabel suku bunga SBI (X3) bernilai positif. Hal ini menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan pada tingkat suku bunga SBI maka Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian akan mengalami peningkatan pula. Ketika suku bunga SBI naik dan deposito bank juga naik, maka kas yang tersimpan di bank cukup tinggi sehingga mengakibatkan profitabilitas perusahaan ikut meningkat.

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji F

Pengujian hipotesis Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel nilai tukar rupiah, inflasi dan suku bunga SBI berpengaruh terhadap variabel profitabilitas perusahaan sektor pertanian. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut

Tabel IV.11

Hasil Uji F

Model	Hasil	Model	Hasil
R-squared	0.132927	Mean dependent var	0.10152
Adjusted R-squared	-0.30061	S.D. dependent var	0.041173
S.E. of regression	0.046955	Akaike info criterion	-2.99007
Sum squared resid	0.013229	Schwarz criterion	-2.86904
Log likelihood	18.95036	Hannan-Quinn criter.	-3.12285
F-statistic	0.306612	Durbin-Watson stat	1.181379
Prob(F-statistic)	0.820185		

a. Predictors : (constans), X1 nilai tukar rupiah, X2 inflasi, X3 suku bunga SBI
 b. Dependent Variable : Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian (Y1)

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan Eviews 7.0

Berdasarkan tabel uji F diatas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} untuk variabel nilai tukar (X1), Inflasi (X2), Suku Bunga SBI (X3) terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian (Y1) adalah sebesar 0,306612. Sedangkan F_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 10% = 0,1 dengan df 1 ($k-1$) = (3-1=2) dan df 2 ($n-k$) = (10-3=7) adalah sebesar 3,26.

Pada penelitian ini diperoleh F_{hitung} (0,306612) \leq F_{tabel} (3,26) dan nilai Prob $F_{statistic}$ (0,820185) \geq α (0,1), berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga SBI terhadap Indeks profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian, maka H_0 di terima dan H_a ditolak.

2) Uji t

Coefficient (uji t) bertujuan untuk melihat apakah variabel nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga SBI terhadap profitabilitas Perusahaan sektor pertanian. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel IV.12 berikut :

Tabel IV.12
Hasil Uji t

Dependent Variable: Y1
Method: Least Squares
Date: 03/06/15 Time: 10:16
Sample: 2004 2013
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.056365	0.170445	-0.330691	0.7521
X2	-0.317131	0.849143	-0.373472	0.7216
X3	0.705311	1.172398	0.601597	0.5695
C	0.071995	0.052116	1.381443	0.2164

a. Predictors : (constans), X1 nilai tukar rupiah, X2 inflasi, X3 suku bunga SBI
b. Dependent Variable : Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian (Y1)

Sumber: Hasil Pengolahan data Eviews 7.0

Berdasarkan tabel uji t diatas, dengan nilai probabilitas taraf nyata (α)= 10% df (n-k) = (10-7) adalah sebesar 1,895. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari taraf nyata maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Dari tabel uji t diatas dapat diketahui bahwa:

- a) Nilai Tukar Rupiah (X1) terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian

Nilai t_{hitung} untuk variabel Nilai Tukar Rupiah (X1) sebesar -0,056365, maka $t_{hitung} (-0,056365) \leq t_{tabel} (1,895)$, hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai Probabilitas ($Prob_t$) variabel Nilai Tukar Rupiah (X1) terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian (Y1), adalah sebesar 0,7521 yang berarti $Prob.(0,7521) \geq \alpha (0,1)$, maka tidak ada pengaruh dan signifikan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian. Hal ini dikarenakan Perusahaan Sektor Pertanian yang merupakan penghasil CPO (*Crude Palm Oil*) mengurangi eksportnya dikarenakan permintaan yang berkurang. Sedangkan apabila nilai tukar rupiah terlalu fluktuatif maka pemerintah akan menyarankan agar perusahaan yang melakukan transaksi ekspor impor untuk melakukan lindung nilai.

- b) Inflasi (X2) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian
- Nilai t_{hitung} untuk variabel Inflasi (X2) sebesar -0,317131, maka $t_{hitung} (-0,317131) \leq t_{tabel} (1,895)$, berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai probabilitas ($Prob.t$) variabel inflasi terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian adalah sebesar 0,3735 yang artinya $Prob. (0,373472) \geq \alpha (0,1)$, maka tidak ada

pengaruh signifikan inflasi (X2) terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian(Y1). Hal ini disebabkan oleh komoditi yang dihasilkan Perusahaan Sektor Pertanian merupakan komoditi yang terhindar dari inflasi yaitu merupakan barang industri. Sehingga Inflasi tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian.

c) Suku Bunga SBI terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian

Nilai t_{hitung} untuk variabel Suku Bunga SBI (X3) sebesar 0,705311, maka $t_{hitung} (0,705311) \leq t_{tabel} (1,895)$, berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Suku Bunga SBI terhadap Perusahaan Sektor Pertanian, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai probabilitas (Prob.t) variabel Suku Bunga SBI terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian adalah sebesar 0,5695 yang artinya $Prob. (0,5695) \geq \alpha (0,1)$, maka tidak ada pengaruh signifikan Suku Bunga SBI (X3) terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian(Y1). Kenaikan suku bunga SBI menyebabkan bunga kredit ikut naik namun adanya perusahaan sektor pertanian yang tidak memiliki hutang jangka pendek kepada bank membuat Suku bunga SBI tidak mempengaruhi profitabilitas.

2. Pengaruh Indikator Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian

Pengujian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi, dan suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian sesuai dengan salah satu rumusan masalah yang telah di jelaskan pada BAB II.

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda (*multiple linier regression analysis*) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel nilai tukar rupiah (X1), Inflasi (X2), dan suku bunga SBI (X3) terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian (Y2). Hasil Uji Regresi Berganda sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: Y2
Method: Least Squares
Date: 03/06/15 Time: 11:01
Sample: 2004 2013
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-2,895,815	2.362239	-1.22588	0.2662
X2	-5.286149	11.76847	-0.44918	0.6691
X3	6.561843	16.24854	0.403842	0.7003
C	0.370214	0.722284	0.51256	0.6266

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan Eviews 7.0

Dari hasil regresi berganda yang peneliti lakukan pada variabel nilai tukar rupiah (X1), Inflasi (X2), dan suku bunga SBI (X3) terhadap

Indeks Harga Saham perusahaan sektor pertanian (Y2), dapat digambarkan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y2 = 0.370214 - 2.895815X1 - 5.286149X2 + 6.561843X3$$

Dari Persamaan diatas maka dapat diketahui bahwa hasil interpretasi dari nilai regresi adalah :

1) Konstanta (c)

Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (Y) sebesar 0,370214.

2) Nilai Tukar Rupiah (X1) terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian (Y2)

Nilai koefisien tingkat untuk variabel nilai tukar rupiah adalah sebesar -2,895815 hal ini mengartikan bahwa setiap kenaikan nilai tukar rupiah satu satuan maka variabel Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian akan turun sebesar 2.895815 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

3) Inflasi (X2) terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian (Y2)

Nilai koefisien inflasi untuk variabel X2 adalah sebesar 5,286149 dan bertanda negative, Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan inflasi satu satuan yang terjadi di Indonesia maka Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian akan

turun sebesar 5,286149 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

4) Suku Bunga SBI (X3) terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian Perusahaan Sektor Pertanian (Y2)

Nilai koefisien Suku Bunga SBI untuk variabel (X3) bernilai 0.403842 dan bertanda positif, Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Suku Bunga SBI satu satuan maka variabel Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian akan naik sebesar 0.403842 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Dari hasil Perhitungan diatas, variabel nilai tukar rupiah (X1) dan inflasi (X2) bernilai negatif dengan demikian dapat di Artikan bahwa nilai tukar dan inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham. Hal itu menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan pada nilai tukar rupiah dan inflasi maka Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian akan mengalami penurunan. Sedangkan pada variabel suku bunga SBI (X3) bernilai positif. Artinya, apabila terjadi peningkatan pada tingkat suku bunga SBI maka Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian akan mengalami peningkatan pula. Hal ini di sebabkan kapitalisasi pasar yang tinggi pada saham sektor pertanian dan *return* yang dijanjikan oleh sektor pertanian yang cukup tinggi sehingga walaupun suku bunga SBI naik

investor dan masyarakat cenderung masih memilih investasi pada saham pertanian sehingga indeks harga saham tetap meningkat.

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji F

Pengujian hipotesis Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel nilai tukar rupiah, inflasi dan suku bunga SBI berpengaruh terhadap variabel Indeks Harga Saham perusahaan sektor pertanian. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel IV.11
Hasil Uji F

Model	Hasil	Model	Hasil
R-squared	0.393060	Mean dependent var	0.370060
Adjusted R-squared	0.089589	S.D. dependent var	0.682031
S.E. of regression	0.650763	Akaike info criterion	2.267832
Sum squared resid	2.540954	Schwarz criterion	2.388866
Log likelihood	-7.339158	Hannan-Quinn criter.	2.135058
F-statistic	1.295216	Durbin-Watson stat	1.877648
Prob(F-statistic)	0.359016		

a. Predictors : (constans), X1 nilai tukar rupiah, X2 inflasi, X3 suku bunga SBI

b. Dependent Variable : Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian (Y1)

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan Eviews 7.0

Berdasarkan tabel uji F diatas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} untuk variabel nilai tukar (X1), Inflasi (X2), Suku Bunga SBI (X3) terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian (Y2) adalah sebesar 1,2952. Sedangkan F_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 10% = 0,1 dengan df 1 ($k-1$) = (3-1=2) dan df 2 ($n-k$) = (10-3=7) adalah sebesar 3,26.

Pada penelitian ini diperoleh $F_{hitung} (1,2952) \leq F_{tabel} (3,26)$ dan nilai Prob $F_{statistic} (0,3590) \geq \alpha (0,1)$, berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian, maka H_0 di terima dan H_a ditolak.

2) Uji t

Uji t bertujuan untuk melihat apakah variabel nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan sektor pertanian. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel IV.12 berikut :

Tabel IV.12
Hasil Uji t

Dependent Variable: Y2
Method: Least Squares
Date: 03/06/15 Time: 11:01
Sample: 2004 2013
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-2,895815	2.362239	-1.225877	0.2662
X2	-5.286149	11.76847	-0.449179	0.6691
X3	6.561843	16.24854	0.403842	0.7003
C	0.370214	0.722284	0.512560	0.6266

a. Predictors : (constans), X1 nilai tukar rupiah, X2 inflasi, X3 suku bunga SBI
b. Dependent Variable : Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian (Y2)

Sumber: Hasil Pengolahan data Eviews 7.0

Berdasarkan tabel uji t diatas, dengan nilai probabilitas taraf nyata (α)= 10% df (n-k) = (10-7) adalah sebesar 1,895. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari taraf nyata maka kita menerima hipotesis

alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Dari tabel uji t diatas dapat diketahui bahwa:

- a) Nilai Tukar Rupiah (X1) terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian

Nilai t_{hitung} untuk variabel Nilai Tukar Rupiah (X1) sebesar -1.225877, maka $t_{hitung} (-1.225877) \leq t_{tabel} (1,895)$, hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai Probabilitas ($Prob_t$) variabel Nilai Tukar Rupiah (X1) terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian (Y2), adalah sebesar 0,2662 yang berarti $Prob.(0,2662) \geq \alpha (0,1)$, maka tidak ada pengaruh dan signifikan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian. Hal itu dikarenakan Perusahaan Sektor Pertanian merupakan perusahaan yang Besar serta perlindungan terhadap nilai saham yang dilakukan perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan nilai tukar rupiah tidak mempengaruhi Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian.

- b) Inflasi (X2) Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian

Nilai t_{hitung} untuk variabel Inflasi (X2) sebesar -0,4492, maka $t_{hitung} (-0,449179) \leq t_{tabel} (1,895)$, berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai probabilitas (Prob.t) variabel inflasi terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian adalah sebesar 0,6691 yang artinya Prob. $(0,6691) \geq \alpha (0,1)$, maka tidak ada pengaruh signifikan inflasi (X2) terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian(Y2). Hal ini disebabkan oleh komoditi yang dihasilkan oleh Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan komoditi yang tidak terkena dampak inflasi. Artinya, inflasi tidak mengganggu keuntungan perusahaan dan harga saham perusahaan. Sehingga Inflasi tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian.

c) Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian

Nilai t_{hitung} untuk variabel Suku Bunga SBI (X3) sebesar 0,4038, maka $t_{hitung} (0,403842) \leq t_{tabel} (1,895)$, berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai probabilitas (Prob.t) variabel Suku

Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian adalah sebesar 0,7003 yang artinya $\text{Prob. } (0,7003) \geq \alpha (0,1)$, maka tidak ada pengaruh signifikan Suku Bunga SBI (X3) terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian (Y2). Hal ini disebabkan karena investor lebih memilih berinvestasi dalam bentuk saham terutama saham yang bernilai tinggi dan memberikan return yang tinggi pula. Perusahaan sektor pertanian merupakan perusahaan yang memiliki nilai saham yang tinggi sehingga investor lebih memilih berinvestasi pada saham sektor pertanian yang menyebabkan Suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian.

3. Perbandingan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari persamaan dan perbedaannya adalah :

Penelitian sebelumnya dengan judul Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham Properti (Kajian Empiris Pada BEI Periode Pengamatan tahun 2000-2008) oleh Achmad Ath Thobary (2009).

Penelitian sebelumnya dan sekarang sama-sama meneliti tentang nilai tukar rupiah, suku bunga, laju inflasi. Jenis penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian asosiatif dan menggunakan data sekunder.

Nilai tukar rupiah sama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya, variabel dependennya indeks harga saham sektor properti, perbedaannya juga ada pada suku bunga dan laju inflasi pada penelitian terdahulu secara parsial memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham. Pada uji F semua variabel independent berpengaruh terhadap indeks harga Saham. Sedangkan pada penelitian ini tidak terdapat pengaruh baik pada uji t dan uji F antara nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham.

Penelitian sebelumnya berjudul Pengaruh Rasio Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2011. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang inflasi. Menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan data sekunder.

Perbedaan penelitian sekarang dengan sebelumnya, penelitian sebelumnya, variabel dependennya adalah LQ-45. Serta pada penelitian ini menambahkan variabel *Return on Equity* dan harga Minyak dunia. Hasil dari penelitian ini adalah *Return on Equity* dan harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan sensitivitas inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian

sekarang variabel nilai tukar, inflasi, suku bunga SBI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Penelitian sebelumnya berjudul Pengaruh Indikator Ekonomi Makro terhadap ROE dan ROI serta implikasinya terhadap harga saham (Studi kasus pada Industri Semen di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan oleh Irni Ristika Sari (2012).

Penelitian ini sama-sama menggunakan Inflasi dan Nilai tukar rupiah dan memiliki satu variabel dependen yang sama yaitu ROI. Inflasi sama-sama tidak berpengaruh baik secara langsung terhadap harga saham dan tidak berpengaruh secara tidak langsung melalui ROI. Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh secara tidak langsung melalui ROI. Sedangkan Perbedaan pada penelitian ini ada pada variabel independen yaitu nilai tukar yang berpengaruh secara langsung terhadap harga saham.

Penelitian berikutnya berjudul Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga saham (2014). BI *rate* dan variabel dependen ROE. Hasil penelitian juga ada yang berbeda. Nilai Dilakukan oleh Widodo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham LQ-45.

Penelitian sekarang dan sebelumnya sama-sama meneliti nilai tukar, tingkat inflasi dan suku bunga SBI. Penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan data sekunder. Hasil dari

pengujian sama-sama tidak memiliki pengaruh secara signifikan baik pada uji F ataupun Uji t antara variabel terikat dan independennya

Sedangkan perbedaannya, pada penelitian sebelumnya variabel dependennya adalah LQ-45. Nilai determinasi pada penelitian terdahulu sangat tinggi sedangkan penelitian sekarang tidak lebih dari 50%.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Indikator Ekonomi Makro terhadap profitabilitas. Hasil Uji F menunjukkan untuk variabel nilai tukar (X_1), Inflasi (X_2), Suku Bunga SBI (X_3) terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian (Y_1) adalah sebesar 0,306612. Dimana nilai $F_{hitung} (0,306612) \geq F_{tabel} (3,26)$. maka H_0 diterima dan H_a Ditolak dan hasil Uji t dengan nilai probabilitas taraf nyata (α)= 10% df (n-k) = (10-7) adalah sebesar 1,895. Nilai t_{hitung} untuk variabel Nilai Tukar Rupiah (X_1) sebesar -0,0564, maka $t_{hitung} (-0,0564) \leq t_{tabel} (1,895)$, hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian (Y_1), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai t_{hitung} untuk variabel Inflasi (X_2) sebesar -0,3171, maka $t_{hitung} (-0,3171) \leq t_{tabel} (1,895)$, Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai t_{hitung} untuk variabel Suku Bunga SBI (X_3) sebesar 0,4038, maka $t_{hitung} (0,4038) \leq t_{tabel} (1,895)$, berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Begitupula dengan Indikator Ekonomi Makro terhadap Indeks harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil Uji F yang diperoleh $F_{hitung} (1,295216) \leq F_{tabel} (3,26)$ dan berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Indikator Ekonomi Makro terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian, maka H_0 di terima dan H_a

ditolak. Begitu pula dengan Nilai t_{hitung} untuk variabel Nilai Tukar Rupiah (X_1) sebesar -1.2259, maka $t_{hitung} (-1.2259) \leq t_{tabel} (1,895)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai t_{hitung} untuk variabel Inflasi (X_2) sebesar -0,4492, maka $t_{hitung} (-0,4492) \leq t_{tabel} (1,895)$, berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai t_{hitung} untuk variabel Suku Bunga SBI (X_3) sebesar 0,7053, maka $t_{hitung} (0,7053) \leq t_{tabel} (1,895)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

B. Saran

1. Perusahaan harus lebih memperhatikan variabel-variabel selain indikator ekonomi makro (Nilai tukar rupiah, Inflasi dan Suku Bunga SBI) yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan harga saham perusahaan.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya ditambahkan variabel Indikator Ekonomi Makro yang lain seperti GDP (*Gross Domestic Product*) dengan menggunakan penelitian di sektor yang berbeda.
3. Penelitian ini tidak memperhatikan faktor fundamental perusahaan seperti laba-rugi, dan faktor internal, sehingga hanya melihat dari sudut makroekonomi saja. Untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel mikro atau faktor internal perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ath Thobari. 2009. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2000-2008)*. Tesis Tidak Diterbitkan. Semarang: Program Studi Megister Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan teori dan aplikasi*. Edisi empat. Yogyakarta: BPFE.
- Alwi Iskandar Z. 2003. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta:Yayasan Pancur Siwah
- Brigham dan Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa Dodo Suharto, dan Herman Wibowo. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Eduardus Tandelilim. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Irham Fahmi dan Yovi L Hadi. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta
- Irni Ristika Sari. 2012. *Pengaruh Indikator Makro Ekonomi Terhadap ROE dan ROI Serta Implikasinya terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*). *Jurnal Ekonomi*, h 9-20.
- Iqbal Hasan. 2012. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Jonathan Sarwono. 2012. *Mengenal Statistics 20: Aplikasi Untuk Riset Eksperimental*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Madura. 2006. *International Corporate Finence: Keuangan Perusahaan Internasional*. Terjemahan Yanivi S. Bachtiar. Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Mohammad Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.

Nur Indrianto dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Program Strata Satu. 2011. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.

Rachmawati Dewi. 2012. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2011*. Tesis Tidak Diterbitkan. Semarang: Program Studi manajemen, Universitas Diponegoro.

Sadono Sukirno. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suad Husnan. 2009. *Dasar-Dasar Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Widodo Ramadhona. 2014. *Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku bunga SBI, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham LQ 45 di BEI Periode 2008-2013*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palembang: Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Indonesia Capital Market Directory (ICMD)

(www.bi.co.id)

(www.bps.go.id)

(www.idx.co.id)

(www.Sahamok.com)

(www.Wikipedia.org)

(www.Yahoofinance.com)

**Tabel Nilai Tukar Rupiah,
Inflasi dan Suku Bunga SBI
2004-2013**

Tahun	Nilai Tukar Rupiah	Inflasi	SBI
2004	9290	6.4	7.43
2005	9830	17.11	12.75
2006	9020	6.6	9.75
2007	9419	6.59	8
2008	10950	11.06	11.82
2009	9400	2.78	6.59
2010	8991	6.96	6.6
2011	9068	3.79	5.04
2012	9670	4.3	4.8
2013	12189	8.38	5.78

Tabel Indeks Harga Saham dan *Return On Investment*

Perusahaan Sektor Pertanian

Tahun	Indeks Harga Saham(Rp)	Profitabilitas
2004	493.45	1.47
2005	1218.45	9.37
2006	2754.56	9.95
2007	918.77	14.49
2008	2218.994	15.11
2009	1497.25	10.96
2010	1904.45	11.69
2011	2176.85	13.74
2012	2214.56	8.31
2013	2139.96	6.43

Tabel Hasil Uji Normalitas

Date: 03/06/15

Time: 10:13

Sample: 2004 2013

	X1	X2	X3	Y1	Y2
Mean	0.043040	0.073970	0.078560	0.101520	0.370060
Median	0.051150	0.065950	0.070150	0.104550	0.244500
Maximum	0.260500	0.171100	0.127500	0.151100	1.464400
Minimum	-0.141500	0.027800	0.048000	0.014700	-0.668100
Std. Dev.	0.117267	0.041515	0.027530	0.041173	0.682031
Skewness	0.233761	1.291960	0.687017	-0.769985	0.330392
Kurtosis	2.555125	4.072546	2.164626	3.013997	2.089158
Jarque-Bera	0.173537	3.261251	1.077424	0.988209	0.527612
Probability	0.916889	0.195807	0.583499	0.610117	0.768122
Sum	0.430400	0.739700	0.785600	1.015200	3.700600
Sum Sq. Dev.	0.123765	0.015512	0.006821	0.015257	4.186497
Observations	10	10	10	10	10

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 03/06/15 Time: 10:41

Sample: 2004 2013

Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.029052	1.874882	1.630794
X2	0.721044	22.96678	5.072848
X3	1.374517	42.72824	4.252563
C	0.002716	12.31884	NA

Tabel Hasil Uji Heterokedasitas

Test Equation:
 Dependent Variable: Profitabilitas
 Method: Least Squares
 Date: 03/06/15 Time: 11:08
 Sample: 2004 2013
 Included observations: 10

Heteroskedasticity Test: Glejser (Y1)

F-statistic	0.657602	Prob. F(3,6)	0.6073
Obs*R-squared	2.47442	Prob. Chi-Square(3)	0.4799
Scaled explained SS	1.65813	Prob. Chi-Square(3)	0.6463

Heteroskedasticity Test: Glejser (Y2)

F-statistic	0.888698	Prob. F(3,6)	0.4988
Obs*R-squared	3.076466	Prob. Chi-Square(3)	0.3800
Scaled explained SS	1.385276	Prob. Chi-Square(3)	0.709

Tabel Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: (Y1)

F-statistic	0.143837	Prob. F(2,4)	0.8703
Obs*R-squared	0.670934	Prob. Chi-Square(2)	0.715

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test; (Y2)

F-statistic	0.601425	Prob. F(2,4)	0.5911
Obs*R-squared	2.311905	Prob. Chi-Square(2)	0.3148

Tabel Uji Regresi Tabel Uji Regresi berganda

Persamaan Y1

Dependent Variable: Y1

Method: Least Squares

Date: 03/06/15 Time: 10:16

Sample: 2004 2013

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.056365	0.170445	-0.33069	0.7521
X2	-0.317131	0.849143	-0.37347	0.7216
X3	0.705311	1.172398	0.601597	0.5695
C	0.071995	0.052116	1.381443	0.2164

Tabel Uji F Persamaan Y1

Model	Hasil	Model	Hasil
R-squared	0.132927	Mean dependent var	0.10152
Adjusted R-squared	-0.30061	S.D. dependent var	0.041173
S.E. of regression	0.046955	Akaike info criterion	-2.99007
Sum squared resid	0.013229	Schwarz criterion	-2.86904
Log likelihood	18.95036	Hannan-Quinn criter.	-3.12285
F-statistic	0.306612	Durbin-Watson stat	1.181379
Prob(F-statistic)	0.820185		

Tabel Uji t Persamaan Y1

Dependent Variable: Y1

Method: Least Squares

Date: 03/06/15 Time: 10:16

Sample: 2004 2013

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.056365	0.170445	-0.330691	0.7521
X2	-0.317131	0.849143	-0.373472	0.7216
X3	0.705311	1.172398	0.601597	0.5695
C	0.071995	0.052116	1.381443	0.2164

Tabel Uji Regresi Berganda

Persamaan Y2

Dependent Variable: Y2

Method: Least Squares

Date: 03/06/15 Time: 11:01

Sample: 2004 2013

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-2,895,815	2.362239	-1.22588	0.2662
X2	-5.286149	11.76847	-0.44918	0.6691
X3	6.561843	16.24854	0.403842	0.7003
C	0.370214	0.722284	0.51256	0.6266

Tabel Hasil Uji F

Persamaan Y2

Model	Hasil	Model	Hasil
R-squared	0.393060	Mean dependent var	0.370060
Adjusted R-squared	0.089589	S.D. dependent var	0.682031
S.E. of regression	0.650763	Akaike info criterion	2.267832
Sum squared resid	2.540954	Schwarz criterion	2.388866
Log likelihood	-7.339158	Hannan-Quinn criter.	2.135058
F-statistic	1.295216	Durbin-Watson stat	1.877648
Prob(F-statistic)	0.359016		

Tabel Uji t

Persamaan Y2

Dependent Variable: Y2

Method: Least Squares

Date: 03/06/15 Time: 11:01

Sample: 2004 2013

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-2,895815	2.362239	-1.225877	0.2662
X2	-5.286149	11.76847	-0.449179	0.6691
X3	6.561843	16.24854	0.403842	0.7003
C	0.370214	0.722284	0.512560	0.6266



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 (B)
 Nomor : 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014 (B)
 Nomor : 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
 Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Website: umpalembang.net/feump

Email : feumplg@gmail.com

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Maret 2015

Waktu : 13.00-17.00 WIB

Nama : Dwi Fitri Rahmani

NIM : 21 2011 198

Program Studi : Manajemen

Bidang Skripsi : Keuangan

Judul Skripsi : **Indikator Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas dan Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Wani Fitriah.,S.E., M. Si	Pembimbing	30-03-2015	
2	Belliwati Kosim, S.E., M.M	Ketua Penguji	28-03-2015	
3	Wani Fitriah.,S.E., M. Si	Penguji I	30-03-2015	
4	Hj. Maftuhah Nurrahmi, S.E.,M.Si	Penguji II	30-03-2015	

Palembang, Maret 2015

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Manajemen



Hj. Maftuhah Nurrahmi, SE., M. Si
 NIDN : 0216057001/673839



IDX

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

POJOK BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Telp. (0711) 511433 Fax. 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : /F-02/P.BEJ FE-UMP/III/2015 Palembang, 14 Jumadilawal 1436 H
Lampiran : - 05 Maret 2015 M
Perihal : Surat Keterangan Riset

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi UMP
di-
Palembang

Assalamu'alaikum, wr,wb.

Ba'da salam semoga Allah SWT selalu senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas kita sehari-hari, Amiin.

Kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang bahwa mahasiswa di bawah ini dengan :

Nama : Dwi Fitri Rahmani
NIM : 21 2011 198
Jurusan : Manajemen

Telah melakukan pengambilan data di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan diketahui oleh pojok Bursa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Billahi fii sabililhaq fastabiqul khairat
Wasalamu'alaikum, wr, wb.*

Mengetahui,
Ketua Pojok BEI FE-UMP




Drs. H. Aly Abdurrahman M. Si



Universitas Muhammadiyah Palembang

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA	Dwi Fitri Rahmani	PEMBIMBING
NIM	21 2011 198	KETUA Wani Fitriah, S.E., M.Si
PROGRAM STUDI	Manajemen	ANGGOTA
JUDUL SKRIPSI	INDIKATOR EKONOMI MAKRO TERHADAP PROFITABILITAS DAN INDEKS HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI	

NO	TGL/BLN/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIPERAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	5-2-15	Judul			
2	6-2-15	Latar Belakang Masalah			perbaiki
3	10-2-15	kepuustakaan			perbaiki
4	13-2-15	Hipotesa			
5	24-2-15	BAB I, II & III			
6	4-3-15	II & III			apakah
7	8-3-15	KAB IV oleh data			apakah
8	10-3-15	KAB IV perbaikan			apakah
9	11-3-15	KAB IV & V			apakah
10	12-3-15	KAB I s.d V			
11	13-3-15	daftar isi & daftar			
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu minimal 6 bulan terhitung sejak tanggal ditandatangani.

Dibuat di Palembang

Pada tanggal 13/3/2015



Majidun Nuzrahmi, Hj., S.E., M.Si



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Unggul dan Islami

Sertifikat

201/J-10/FEB-UMP/SHA/IV/2015

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : DWI FITRI RAHMANI
NIM : 212011198
PROGRAM STUDI : Manajemen

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (26) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 06 April 2015
an. Dekan

Wakil Dekan IV



Dr. Antonli, M.H.I.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

LABORATORIUM KOMPUTER



SERTIFIKAT

Nomor : 046/ PAK / LAB.. FE UMP/ II / 2013

Diberikan Kepada :

N a m a : DWI FITRI RAHMANI

N i m : 212011198

Tempat Lahir : PALEMBANG

Tanggal Lahir : 04 MARET 1994

Nilai :

70	B	MEMUJAKAN
----	---	-----------

Peserta Pelatihan Komputer Windows, Microsoft Word dan Microsoft Excel yang dilaksanakan dari bulan September 2012 sampai dengan bulan Desember 2012 (14 Kali: 28 Jam) bertempat di Laboratorium Komputer Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang Februari 2013

Dekan

ABID DJAZULI, SE, MM





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

LABORATORIUM KOMPUTER



SERTIFIKAT

Nomor : 008/ KDB / LAB.. FE UMP / V IIII/ 2013

Diberikan Kepada :

N a m a : DWI FITRI RAHMANI
N i m : 212011198
Tempat Lahir : PALEMBANG
Tanggal Lahir : 04 MARET 1994
Nilai :

80	A	SANGAT MEMUASKAN
----	---	------------------

Peserta Pelatihan **Aplikasi Komputer Dalam Bisnis** yang dilaksanakan dari bulan Maret 2013 sampai dengan bulan Juni 2013 (14 Kali: 28 Jam) bertempat di Laboratorium Komputer Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang



Palembang Desember 2013

Dekan

M. Taufiq Syamsuddin., S.E.,Ak.,MSi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS TERAKREDITASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PIAGAM

No.259/H-4/PPKKN/UMP/IX/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Fitri Rahmani
Nomor Pokok Mahasiswa : 21 2011 198
Fakultas : Ekonomi
Tempat Tgl. Lahir : Palembang, 04-03-1994

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-7 yang dilaksanakan dari tanggal 16 Juli sampai dengan 2 September 2014 bertempat di:

Kelurahan/Desa : Langkan
Kecamatan : Banyuasin III
Kota/Kabupaten : Banyuasin
Dinyatakan : LULUS

Mengetahui
Rektor,

Dr. H. M. Idris, S.E., M.Si.



Palembang, 15 September 2014
Ketua LPPKKN,

W. Athanannasir, M.Si.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
LABORATORIUM BAHASA

Jl. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 512637

TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name : Dwi Fitri Rahmani
Place/Date of Birth : Palembang, March 4th, 1994
Test Times Taken : +1
Test Date : February 17th, 2015

Scaled Score

Listening Comprehension : 50
Structure Grammar : 38
Reading Comprehension : 43
OVERALL SCORE : 436

Palembang, March 5th, 2015

Head of Language Laboratory

Rini Susanti, S.Pd.,M.A

NBM?NIDN. 1164932/0210098402

123 certificates

BIODATA PENELITIAN

DATA PRIBADI

Nama : Dwi Fitri Rahmani
Nim : 21 2011 198
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 4 Maret 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sabar Jaya No24 Komplek Hutrindo Perajin
No. Telepon : 089693482303
Status : Belum Menikah
E-mail : Dwifitriarahmani@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Warsono
Ibu : Sri Rahayu
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Swasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga

RIWAYAT PENDIDIKAN

1999 – 2005 : SD Taman Siswa Kampung Bali
2005 – 2008 : SMP Patra Mandiri 2 Sungai Gerong
2008 – 2011 : SMA Patra Mandiri 2 Sungai Gerong
2011 – Sekarang : Universitas Muhammadiyah Palembang.